

**PENGARUH KETERAMPILAN PERILAKU *HYGIENE*
TERHADAP *VULVA HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA
IBU DI RT. 39 DAN RT.40 DI KELURAHAN SIDODADI
SAMARINDA ULU**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

Duwi Mawarti
17111024110131

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2019**

**PENGARUH KETERAMPILAN PERILAKU *HYGIENE*
TERHADAP *VULVA HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA
IBU DI RT. 39 DAN RT.40 DI KELURAHAN SIDODADI
SAMARINDA ULU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan



DISUSUN OLEH :

Duwi Mawarti
17111024110131

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Duwi Mawarti

NIM : 17111024110131

Program Studi : S1 Keperawatan Alih Jenjang

Judul Penelitian : Pengaruh Keterampilan Perilaku *Hygiene* Terhadap
Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Ibu RT.39 dan
RT.40 Di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu.

Menyatakan bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa terdapat plagiat dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2010).

Samarinda, 24 Juni 2019



Duwi Mawarti

NIM.17111024110131



LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH KETERAMPILAN PERILAKU *HYGIENE* TERHADAP *VULVA*
***HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA IBU DI RT.39 DAN RT.40 DI**
KELURAHAN SIDODADI SAMARINDA ULU

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

Duwi Mawarti
NIM.17111024110131

Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal, 05 Juli 2019

Pembimbing



Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep.Sp.Kep.Kom
NIDN. 1112118701

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Ni Wayan Wiwin A., S. Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602



LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KETERAMPILAN PERILAKU HYGIENE TERHADAP VULVA HYGIENE
SAAT MENSTRUASI PADA IBU DI RT. 39 DAN RT. 40 DI KELURAHAN SIDODADI
SAMARINDA ULU**

SKRIPSI

DI SUSUN OLEH :

Duwi Mawarti

17111024110131

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 05 Juli 2019

Penguji I



Ns. Taufik Septiawan, M.Kep

NIDN. 1111098802

Penguji II



Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep.Sp.Kep.Kom

NIDN. 1112118701

**Mengetahui,
Ketua**

Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep

NIDN. 1119097601

**Pengaruh Keterampilan Perilaku *Hygiene*
Terhadap *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi pada Ibu
di Rt. 39 dan Rt.40 di Kelurahan Sidodadi
Samarinda Ulu**

Duwi Mawarti¹, Bachtiar Safrudin², Taufik Septiawan³
Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

E-mail: Dowe.mawarti@gmail.com

Intisari

Peran ibu sangat penting dalam pemberitahuan informasi, dalam hal menstruasi ibu adalah sumber pertama informasi pada anaknya. Mengenai perawatan menstruasi orang tua atau ibu dapat memberikan pengetahuan tentang merawat tubuh terutama pada daerah kemaluan. Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis. Personal hygiene dilakukan untuk menjaga agar organ reproduksi tetap dalam keadaan bersih akan mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh keterampilan perilaku hygiene terhadap vulva hygiene saat menstruasi di RT.39 dan RT.40 Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan rancangan *one-group pre-posttest design*. Menggunakan sampel 29 responden. Penentuan sampel menggunakan teknik *metode purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi. Analisis data menggunakan aplikasi *Software* Komputer. Hasil yang diperoleh adalah terdapat probabilitas (*asyp.Sig*) sebesar 0,000 karena nilai *asyp. Sig* (2-tailed) < 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai pre test dan post test yang signifikan pada pengisian lembar observasi.

Kata Kunci:. *Keterampilan, Vulva Hygiene, Peran Ibu*

¹ Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Effect of Hygiene Behavior Skills on Vulva Hygiene
When Menstruation in Mother
in Rt. 39 And Rt. 40 in Village Sidodadi
Samarinda Ulu**

Duwi Mawarti¹, Bachtiar Safrudin², Taufik Septiawan³
*Faculty of Health Science and Pharmacy, Muhammadiyah University of East
Borneo*

E-mail: Dowe.mawarti@gmail.com

Abstract

Adolescent health reproduction especially about menstruation is an important problem that needs attention from all parties. The role of parents is very important where both parents and young women themselves should be more open about health issues, especially reproductive health. The role of the mother is very important in the notification of information, in terms of menstruation the mother is the first source of information on her child. Regarding menstrual care, parents or mothers can provide knowledge about caring for the body, especially in the pubic area. This study aimed to influence the skills of hygiene behavior on vulva hygiene during menstruation at RT.39 and RT.40, Sidodadi, Samarinda Ulu. The method used in this study is a quasi experiment using the one-group pre-posttest design. Using a sample of 29 respondents. Determination of samples using purposive sampling method. Data collection uses observation. Data analysis using the Computer Software application. The research results obtained are there is a probability (asymptotic Sig) of 0,000 because of the asymptotic value. Sig (2-tailed) <0.05 or 0,000 <0.05, then according to the basis of decision making it was concluded that there were significant differences in the value of the pre test and post test on filling the observation sheet.

Keywords: *Skills, Vulva Hygiene, Mother's Role*

¹ A Nursing Science Student at Muhammadiyah University of East Borneo

² Nursing Lecture at Muhammadiyah University of East Borneo

³ Nursing Lecture at Muhammadiyah University of East Borneo

MOTTO

Nikmati setiap prosesnya, Maka kamu akan menemukan keindahan dalam sebuah pekerjaan

Jika suatu saat situasi ini membuat mu tidak bisa

melanjutkan Allah tidak pernah melarangmu untuk mencari yang lebih baik dan keluar dari

keterpurukkan

Tapi, jika keadaan ini bisa kamu atasi dengan

penuh rasa syukur, Kenapa harus ada kata

menyerah?

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada penulis dan atas berkat rahmat, karunia serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tak lupa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Keterampilan Perilaku *Hygiene* Terhadap *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Ibu di RT.39 dan RT.40 Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu" disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan sarjana program studi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Samarinda tahun 2019.

Selama proses pembuatan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, motivasi, dukungan dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, penulis ingin banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Setiaji selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. Bapak Ghozali MH., M.Kes selaku Rektor I Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
3. Ibu Ns. Dwi Rahmah Fitriani, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
4. Bapak Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep, Sp.Kom selaku pembimbing skripsi sekaligus menjadi penguji II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan selesai serta atas saran dan masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ns. Taufik Septiawan, M.Kep selaku penguji I yang telah menyediakan waktunya dan bersedia menguji skripsi ini serta memberikan arahan dalam proses perbaikan skripsi.
6. Ibu Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd selaku koordinator mata ajar skripsi yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi.
7. Bapak dan ibu dosen dan seluruh karyawan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
8. Selaku Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu
9. Kepala RT. 39 dan RT. 40 Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu
10. Bapak Sunardi dan Ibu Jumiaty sebagai kedua orang tua yang sangat saya cintai dan saya banggakan, kalian orang terhebat dalam hidup saya yang tidak akan pernah saya lupakan.

11. Teman-teman Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur khusus untuk Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Alih Jenjang Angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dan saling mendukung.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan, mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam proposal penelitian ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak dan dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Billahi fii sabilil haq, fastabiqul khairat

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Samarinda, Juli 2019

Duwi Mawarti

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Surat Pernyataan Keaslian Penelitian	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Intisari	vi
Abstract	vii
Motto	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar isi.....	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka	14
1. Konsep Keterampilan	14
a. Pengertian Keterampilan	15
b. Faktor-faktor Mempengaruhi Keterampilan.....	14
2. Konsep <i>Vulva Hygiene</i>.....	17
a. Pengertian <i>Vulva Hygiene</i>	17
b. Manfaat <i>Vulva Hygiene</i>	18
c. Faktor-faktor Mempengaruhi <i>Vulva Hygiene</i>	19
d. Cara Merawat Organ Genitalia	20
e. Cara Pelaksanaan <i>Vulva Hygiene</i>	20
3. Konsep Perilaku	26
a. Pengertian Perilaku.....	26
b. Macam-macam Perilaku	26
c. Klasifikasi Perilaku.....	27
d. Domain Perilaku.....	28
e. Mengukur Perilaku	31
4. Konsep Menstruasi	33
a. Pengertian Menstruasi	33
b. Siklus Menstruasi.....	33
c. Faktor yang Mempengaruhi Menstruasi.....	34
5. Konsep Ibu.....	36
a. Pengertian Ibu.....	36

b. Peran Ibu.....	36
B. Penelitian Terkait.....	38
C. Kerangka Teori Penelitian.....	41
D. Kerangka Konsep Penelitian	42
E. Hipotesis	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel Penelitian	45
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	48
D. Definisi Operasional.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Uji Validitas dan Rehabilitas	52
H. Teknik Analisa Data.....	53
I. Jalan Penelitian	62
J. Etika Penelitian.....	63
K. Jadwal Penelitian.....	66

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RT.39 dan RT.40 Kelurahan Sldodadi Samarinda Ulu	67
B. Hasil Penelitian	69
C. Pembahasan	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Definisi Operasional	49
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	66
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur	69
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan	70
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan	71
Tabel 4.4 Nilai Keterampilan perilaku hygiene ibu saat menstruasi	71
Tabel 4.5 Hasil Normalitas Data <i>ShapiroWilk</i>	73
Tabel 4.6 Hasil Rank Uji Wilcoxon	74
Tabel 4.7 Hasil Signed Test Wilcoxon	75

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	41
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata

Lampiran 2 Informed Consent

Lampiran 3 Persetujuan Responden

Lampiran 4 Lembar Observasi

Lampiran 5 Standard Operasional Prosedure (SOP) Vulva Hygiene

Lampiran 6 Lembar Konsultasi

Lampiran 7 Hasil SPSS

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran Surat Studi Pendahuluan

Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 10 Surat Uji Etichal Clearance

Lampiran 11 Surat Keterangan Uji Validitas dan Reabilitas

I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja khususnya tentang menstruasi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Peran dari orang tua sangat penting dimana baik orang tua ataupun remaja putri itu sendiri harus lebih terbuka tentang masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi (Proverawati, 2009).

Menstruasi atau haid atau datang bulan adalah perubahan fisiologis dalam tubuh anak perempuan yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Siklus menstruasi rata-rata terjadi sekitar 28 hari (Dewi, 2012).

Kebersihan dan kesehatan organ reproduksi penting untuk dijaga agar fertilitas tetap terjaga sehingga mampu menghasilkan keturunan karena saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi kuman dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang berdampak buruk seperti kemandulan dan konsekuensinya adalah menurunnya kualitas hidup individu tersebut (Depkes, 2007). Hal yang dapat terjadi ketika tidak menjaga kebersihan saat menstruasi adalah alat reproduksi dapat terkena

sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal dan membuat tidak nyaman (Kusmiran, 2011).

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis *Personal hygiene* dilakukan untuk menjaga agar organ reproduksi tetap dalam keadaan bersih akan mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang. (Andarmoyo dkk, 2012).

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (lis, 2012). Masalah fisik yang mungkin timbul dari kurangnya pengetahuan, adalah kurangnya *personal hygiene*, karena tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara perawatan organ genitalia yang benar maka seseorang akan mudah berperilaku yang membahayakan atau acuh terhadap kesehatan alat genitalianya, dan sebaliknya jika seseorang yang memiliki pengetahuan tentang cara perawatan organ genitalia yang benar akan lebih memilih berperilaku yang tepat dalam menjaga kebersihan alat reproduksinya (Dewi dkk, 2013).

Pengertian dari *vulva hygiene* sama dengan pengertian menstrual hygiene, tindakan ini termasuk tindakan pola hidup bersih dan sehat. *Vulva hygiene* adalah suatu tindakan pola hidup bersih dan sehat. *Vulva hygiene* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh wanita untuk menjaga kesehatan dan kebersihan

daerah vulvanya. Tindakan menjaga daerah organ genitalia, harus dilakukan saat menstruasi maupun tidak. Faktor yang menjadi perhatian adalah faktor kebersihan dari kamar mandian toilet. Tindakan *vulva hygiene* yang benar sangat berpengaruh terhadap kebersihan dan kesehatan organ wanita, ketika menstruasi maupun tidak mengalami menstruasi. Cara membersihkan organ genital dengan menggunakan air bersih, sabun khusus genital, dikeringkan dengan handuk, mengganti pembalut minimal 4 kali dalam sehari, dan cara membasuh organ genital dari arah depan ke belakang atau membasuh dari vagina luar ke arah anus (Aqiwahyunto, 2017).

Kebersihan alat genital dapat dilakukan dengan *vulva hygiene* yang baik dan benar, seperti mengganti pakaian dalam 2 kali dalam sehari, melakukan cebok yang benar pada liang vagina dan anus. Sedangkan banyak wanita yang tidak mengetahui bagaimana cara melakukan *vulva hygiene* yang baik dan benar (Dewi dkk, 2013).

Kebersihan genitalia yang kurang dapat menimbulkan terjadinya infeksi, karena keadaan yang kotor merupakan tempat berkembang biaknya kuman. Menjaga kebersihan genital agar tetap bersih dan segar adalah perlindungan terbaik terhadap infeksi alat kandungan (Burhani, 2012).

Hygiene pada saat menstruasi merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Oleh karena itu pada saat

menstruasi seharusnya perempuan benar - benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan *mikroorganisme* seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (Indriastuti, 2014).

Kesehatan reproduksi berkaitan dengan kebersihan alat kelamin, khususnya saat menstruasi bagi remaja. Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia yang sering disebut sebagai masa pubertas, yaitu masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Pada tahap ini, remaja akan mengalami suatu perubahan fisik, emosional, dan sosial sebagai ciri dalam masa pubertas, dan dari berbagai ciri pubertas tersebut, menstruasi merupakan perbedaan yang mendasar antara pubertas pria dan anak perempuan (Andira, 2010).

Peran ibu penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa remaja awal. Melalui ibu, remaja mengenal berbagai proses seksual yang terjadi pada tubuhnya. Santrock (2011), juga memaparkan bahwa anak perempuan akan memberitahu pertama kalinya kepada ibunya. Peran ibu sangat penting dalam pemberitahuan informasi, dalam hal menstruasi ibu adalah sumber pertama informasi pada anaknya (Suryati, 2012). Mengenai perawatan menstruasi orang tua

atau ibu dapat memberikan pengetahuan tentang merawat tubuh terutama pada daerah kemaluan (Boeree, 2010).

Hygiene personal atau kebersihan diri adalah untuk memelihara kebersihan diri, menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesehatan individu sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain. Tujuan dari perawatan selama menstruasi adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. (Mubarak,2007).

Berdasarkan hasil data dari Badan Statistik pada tahun 2016 kepadatan penduduk ada di Samarinda Ulu untuk di daerah Samarinda dan ada di Kelurahan Sidodadi. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RT 39 dan RT 40 Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu jumlah yang mempunyai remaja putri sebanyak 26 orang, dari hasil wawancara yang dengan ibu 6 ibu-ibu didapatkan bahwa 4 orang ibu mengetahui dan mengajarkan anak perempuannya tentang perilaku *hygiene* saat menstruasi dan keterampilan dalam menghadapi menstruasi, sedangkan 2 orang ibu tidak mengajarkan maupun memberikan informasi sederhana mengenai menstruasi kepada anak perempuannya. Anak perempuannya mengetahui menstruasi melalui pembelajaran di sekolah saja.

Dari hasil yang di dapat ialah tidak ada beberapa keterampilan mengenai apa yang harus di lakukan saat terjadi menstruasi pada anaknya. ibu tidak tau cara perawatan *personal hygiene* khususnya pada *Vulva Hygiene* saat menstruasi, ibu tidak mau mengajarkan *personal hygiene* khususnya *vulva hygiene* saat menstruasi kepada anaknya karena sudah memahami mengenai apa yang harus dilakukan saat terjadi. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Keterampilan Perilaku *Hygiene* Terhadap *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Ibu Di Wilayah RT.39 dan RT.40 Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dirumuskan masalah penelitian adalah: “Apakah ada pengaruh keterampilan perilaku *hygiene* terhadap *vulva hygiene* saat menstruasi di RT.39 dan RT.40 Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan perilaku *hygiene* terhadap *vulva hygiene* saat

menstruasi pada ibu di RT.39 dan RT.40 Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu (Umur, Pendidikan, Pekerjaan) di wilayah Kelurahan Sidodadi RT.39 dan Rt.40 Samarinda Ulu
- b. Untuk Mengidentifikasi keterampilan *vulva hygiene* ibu sebelum dan sesudah intervensi di wilayah Kelurahan Sidodadi RT.39 dan RT.40 Samarinda Ulu
- c. Menganalisis pengaruh keterampilan *vulva hygiene* ibu terhadap *vulva hygiene* kepada remaja putri saat menstruasi di wilayah Kelurahan Sidodadi RT.39 dan RT.40 Samarinda Ulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan masukan bagi:

1. Bagi Keluarga dan Ibu

Memberikan informasi kepada orang tua terutama yang memiliki remaja putri dalam memberikan penanganan kepada remaja putrinya dalam partisipasi menghadapi menstruasi. Dapat mempertahankan dan menambah pengetahuannya tentang *vulva hygiene* saat menstruasi dengan cara bertanya kepada petugas

kesehatan, informasi melalui media online, buku ataupun majalah. Bagi ibu yang mempunyai remaja putri yang sudah mengalami menstruasi sebaiknya memperhatikan lagi pentingnya kesehatan organ kewanitaan bagi kesehatan sendiri salah satunya menjaga serta mengubah perilaku *hygiene* genetalia dengan cara membasuh daerah kewanitaan dari arah depan kebelakang, mengganti celana dalam ketika terasa lembab serta kebersihan organ intim yang harus selalu terjaga dengan baik dan benar.

2. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan terutama di puskesmas di harapkan dapat melakukan upaya preventif dalam bentuk pendidikan kesehatan bagi orang tua dalam meningkatkan pengetahuan terkait dengan proses menstruasi dan kesehatan reproduksi, sehingga dapat menekan resiko penyakit yang berhubungan dengan organ reproduksi. Upaya promotif yang dapat dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan konseling, melalui media promosi kesehatan khususnya tentang *vulva hygiene* saat menstruasi membuat program penyuluhan pada warga ataupun dengan media promosi seperti brosur, leaflet dan lain-lain.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Agar selalu meningkatkan pengabdianya kepada masyarakat melalui penelitian yang sesuai dengan kapasitas dan profesi keperawatan sehingga mahasiswa keperawatan benar-

benar mengaplikasikan ilmu dan pengalaman yang diperoleh tentang pengetahuan menstruasi terhadap anaknya yang sudah mengalami menstruasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan penulis dan sebagai sarana dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah serta hasil penelitian ini juga sebagai pengalaman meneliti dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perawat dengan cara melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang lebih banyak lagi, desain penelitian eksperimen.

E. Keaslian Peneliti

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farid (2016) yang berjudul “Hubungan Peran Ibu Terhadap Perilaku Higiene Remaja Awal Yang Mengalami Menstruasi Di SDN 1 Padokan” Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian non-eksperimen dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dengan jumlah sampel 30 siswi SDN 1 Padokan yang sudah menstruasi sedangkan instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan

Spearman's Rho. Perbedaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah desain penelitian ini berbentuk *Pra-Eksperiment* dengan rancangan design *One-group pre-posttest*.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Utami (2013) yang berjudul "Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku *Hygiene* Menstruasi Pada Siswi Kelas VII SMPN 3 Pajangan Bantul Yogyakarta" Metode penelitian menggunakan survei dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini mengambil empat puluh (40) siswa perempuan dengan sampling jenuh yaitu empat puluh (40) siswa perempuan yang telah mendapatkan menstruasi. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dikategorikan kurang yaitu 24 siswa (60,0%) dan perilaku hidup bersih dikategorikan baik 21 siswa (52,5%).

Hasil penelitian, tidak ada hubungan antara peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku higienis menstruasi ($p > 0,05$, $p = 0,324$). Saran untuk siswa, perilaku hygiene selama menstruasi dikategorikan kurang. Menjaga kebersihan organ genetalia sebagai pengetahuan tentang perilaku kebersihan menstruasi.

Perbedaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah desain penelitian ini berbentuk *Pra-Eksperiment* dengan rancangan design *One-group pre-posttest*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yusiana, Silvianita, Saputri (2016) yang berjudul “Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Pada Saat Menstruasi” Desain penelitian ini adalah Deskriptif. Populasi dari penelitian adalah semua siswi kelas X di SMAK St.Augustinus Kediri. Sampel dari penelitian ini sebanyak 48 responden yang diambil menggunakan tehnik sampling *purposive sampling*. Variabel perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi. Pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur. Dianalisis menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian didapatkan siswi kelas X sebanyak (58,3%) memiliki perilaku *personal hygiene* cukup. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah desain penelitian ini berbentuk *Pra-Eksperiment* dengan rancangan design *One-group pre-posttest*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Devita dan Nola Kardiana (2014) yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Dengan Cara Melakukan *Personal Hygiene* Dengan Benar Saat Menstruasi Di Ma Hasanah Pekanbaru” Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik. Populasi seluruh siswi MA Hasanah Pekanbaru, dengan sampel 83 siswi. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Pengumpulan data yang dilakukan secara primer yaitu dengan menggunakan kuesioner. Analisa data yang dilakukan secara univariat dan

bivariat. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pengetahuan yang mayoritasnya adalah cukup sebanyak 43 siswi (51,8%). Langkah-langkah responden mayoritas nya adalah negatif berjumlah 48 siswi (57,8%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai Pearson Chi-Square dengan P.value = 0,013 dan taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan P.value < 0,05 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Cara Melakukan Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi Di MA Hasanah Pekanbaru Tahun 2014.

Perbedaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah desain penelitian ini berbentuk *Pra-Eksperiment* dengan rancangan design *One-group pre-posttest*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan (Iverson,2001). Mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat.

Robbins (2000) mengatakan keterampilan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu :

- 1) *Basic Literacy Skill* : Keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
- 2) *Technical Skill* : Keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.
- 3) *Interpersonal Skill* : Keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim.

- 4) *Problem Solving* : Keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaanya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Notoadmodjo (2007) mengatakan keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, dan pengetahuan dipengaruhi oleh :

1) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Sehingga, seseorang tersebut akan lebih mudah dalam menerima dan menyerap hal-hal baru. Selain itu, dapat membantu mereka dalam menyelesaikan hal-hal baru tersebut. Menurut penelitian Islami, Aisyah dan Wordoyo (2012) mengatakan terdapat pengaruh yang cukup kuat antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan keterampilan ibu tentang pertolongan pertama pada kecelakaan anak dirumah di desa Sumber Girang RW 1 Rembang

2) Umur

Ketika umur seseorang bertambah maka akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologi seseorang. Semakin

cukup umur seseorang, akan semakin matang dan dewasa dalam berfikir dan bekerja.

3) Pengalaman

Pengalaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran. Pengalaman yang pernah didapat seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir dalam melakukan suatu hal. Ranupantoyo dan Saud (2005) mengatakan semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan yang ditekuni, maka akan semakin berpengalaman dan keterampilan kerja akan semakin baik.

Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan secara langsung menurut Widyatun (2005), yaitu:

a) Motivasi

Merupakan sesuatu yang membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang bisa melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan.

b) Pengalaman

Merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik yang dikarenakan sudah melakukan tindakan-tindakan di masa lampau.

c) Keahlian

Keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu. Keahlian akan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan.

2. Konsep *Vulva Hygiene*

a. Pengertian *Vulva Hygiene*

Vulva hygiene adalah tindakan menjaga kebersihan alat kelamin luar perempuan (Hidayat, 2009) seperti membas organ genitalia eksternal dengan air matang dan sabun setelah buang air kecil atau buang air besar dan perawatan sehari-hari dalam memelihara organ genitalia. Menurut Ayu (2010) *Vulva hygiene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organ genitalia

eksternal yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi.

Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan tubuh secara umum. Kebersihan di area vagina sering diabaikan kaum hawa, padahal jika berlarut-larut akan lebih rentan terinfeksi virus berbahaya.

b. Manfaat *Vulva Hygiene*

Alat reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Manfaat perawatan vulva dan vagina, antara lain (Siswono, 2001) :

- 1) Untuk mencegah terjadinya infeksi pada vulva dan menjaga kebersihan vulva
- 2) Untuk kebersihan perineum dan vulva
- 3) Menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman
- 4) Mencegah munculnya keputihan, bau tak sedap dan gatal-gatal
- 5) Menjaga agar Ph vagina tetap normal (3-4)
- 6) Membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada di sekitar vulva di luar vagina.

7) Mencegah rangsangan tumbuhnya jamur, bakteri, protozoa.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Vulva Hygiene

1) Citra Tubuh

Penampilan umum klien dapat menggambarkan pentingnya *Hygiene* pada orang tersebut. Citra tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Citra tubuh dapat seringkali berubah. Citra tubuh mempengaruhi cara mempertahankan *hygiene*.

2) Status Sosioekonomi

Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang digunakan.

3) Pengetahuan

Pengetahuan tentang pentingnya *hygiene* dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik *vulva hygiene*. Seringkali, pembelajaran tentang penyakit atau kondisi mendorong klien untuk meningkatkan *hygiene*. Pembelajaran praktik tertentu diharapkan dapat menguntungkan dalam mengurangi risiko kesehatan dapat memotivasi seseorang untuk memenuhi perawatan yang perlu.

4) Kebudayaan

Kepercayaan kebudayaan klien dan nilai pribadi mempengaruhi perawatan *vulva hygiene*. Orang dari latar kebudayaan yang berbeda mengikuti praktik *vulva hygiene* yang berbeda.

5) Pilihan Pribadi

Setiap klien memiliki keinginan individu dan pilihan tentang kapan untuk mengganti pembalut setiap 4 jam sekali, mengganti celana dalam ketika terasa lembab, serta kebersihan organ intim yang harus selalu terjaga dengan baik dan benar. Menurut pilihan dan kebutuhan pribadi. Klien juga memiliki pilihan mengenai bagaimana melakukan perawatan *vulva hygiene*.

d. Cara Merawat Organ Genitalia

Kesehatan bagi wanita adalah lebih dari kesehatan reproduksi. Wanita memiliki kebutuhan kesehatan khusus yang berhubungan dengan fungsi seksual dan reproduksi. Wanita mempunyai system reproduksi yang sensitif terhadap kerusakan yang dapat terjadi disfungsi dan penyakit. Sehingga sangat penting sekali pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dimiliki dalam upaya pemeliharaan kesehatan. Pemahaman tentang kesehatan wanita secara umum lebih kearah fertilitas. Hal ini tentu akan membatasi

konsep pelayanan kesehatan yakni bekisar usia 15-45 tahun dan system reproduksi. Akibatnya, banyak aspek kesehatan wanita yang diabaikan (Kusmiran, 2012).

Perawatan kesehatan reproduksi adalah suatu kumpulan metode, teknik, dan pelayanan yang mendukung kesehatan reproduksi dan kesejahteraan melalui pencegahan dan penanganan masalah-masalah kesehatan reproduksi mencakup perawatan kesehatan seksual yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan hubungan antar-pribadi. Bukan hanya perihal konseling dan perawatan yang berhubungan dengan proses preproduksi dan kesejahteraan melalui pencegahan dan penangan masalah-masalah kesehatan reproduksi mencakup perawatan kesehatan seksual yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan hubungan antar-pribadi (Kusmiran,2012).

Perawatan diri pada alat kelamin perempuan merupakan perawatan diri pada organ eksterna yang terdiri atas mons veneris yang terletak di depan simpisis pubis, labia mayora yang merupakan dua lipatan besar yang membentuk vulva, labia minora yakni dua lipatan kecil diatas labia mayora, klitoris kemudian juga bagian yang terkait disekitarnya uretra, vagina, perineum dan anus

(Hidayat, 2008). Cara pemeliharaan organ genitalia yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Tidak memasukkan benda asing ke dalam vagina.
- 2) Menggunakan celana dalam yang menyerap keringat.
- 3) Tidak menggunakan celana yang terlalu ketat. Celana berbahan jins memiliki pori-pori yang sangat rapat. Sehingga tidak memungkinkan udara untuk mengalir secara leluasa. Rok atau celana berbahan kain lebih dianjurkan. Terutama bagi wanita yang sedang menstruasi (Pribakti, 2012).
- 4) Pemakaian pembilasan vagina secukupnya, tidak berlebih (Kusmiran, 2012).

e. Cara Pelaksanaan *Vulva Hygiene*

Secara umum menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan, hal ini berlaku bagi kesehatan organ-organ seksual, termasuk vagina. Berikut adalah cara membersihkan vagina :

- 1) Selalu mencuci tangan sebelum menyentuh vagina.
- 2) Membersihkan vagina dengan cara membasuh bagian diantara vulva (bibir vagina) secara hati-hati menggunakan air bersih dan sabun yang lembut setiap buang air kecil, buang air besar dan ketika mandi. Seandainya alergi dengan sabun lembut sekalipun, anda

bisa membasuhnya dengan air hangat, yang penting adalah membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada disekitar vulva diluar vagina. Cara membasuh alat kelamin wanita yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), jangan terbalik karena bakteri yang ada disekitar anus bisa terbawa ke dalam vagina, setelah dibersihkan gunakan handuk bersih atau tisu kering untuk mengeringkannya (Ika, 2011 dan Salika, 2010).

- 3) Hati-hati ketika menggunakan kamar mandi umum, apabila akan menggunakan kloset duduk maka siramlah terlebih dahulu untuk mencegah terjadinya penularan penyakit menular seksual. Bakteri, kuman, dan jamur bisa menempel di kloset yang sebelumnya digunakan oleh penderita penyakit menular seksual. (Ika, 2011 dan Depkes, RI 2007).
- 4) Larangan menggunakan alat pembersih kimiawi tertentu karena dapat merusak kadar keasaman vagina yang berfungsi menyebabkan bakteri atau kuman masuk. Tidak perlu sering menggunakan sabun khusus pembersih vagina. Vagina sendiri sudah mempunyai mekanisme alami untuk mempertahankan keasamannya. Keseringan menggunakan sabun khusus ini justru akan

mematikan bakteri baik dan memicu berkembangbiaknya bakteri jahat yang dapat menyebabkan infeksi (Salika., Depkes RI, 2010).

- 5) Jangan sering-sering menggunakan pantyliner. Gunakan pantyliner sesuai dengan kebutuhan artinya ketika mengalami keputihan yang banyak sekali, dan gunakan pantyliner yang tidak berparfum untuk mencegah iritasi, dan sering mengganti pantyliner saat keputihan. (ika,2011)
- 6) Kebersihan daerah kewanitaan juga bisa dijaga dengan sering mengganti pakaian dalam, paling tidak sehari dua kali di saat mandi, apalagi pada wanita yang aktif dan mudah berkeringat untuk menjaga vagina dari kelembaban yang berlebihan.(Ika, 2011). Bahan celana dalam yang baik harus menyerap keringat, misalnya katun. Hindari memakai celana dalam atau celana jeans yang ketat kulit jadi susah bernafas dan akhirnya menyebabkan daerah kewanitaan menjadi lembab,berkeringat dan mudah menjadi tempat berkembang biak jamur yang dapat menimbulkan iritasi. Infeksi sering kali terjadi akibat celana dalam yang tidak bersih. Hindari juga menggunakan handuk atau washlap orang lain untuk mengeringkan vagina kita (Ika, 2011).

- 7) Rambut yang tumbuh disekitar daerah kewanitaanpun perlu diperhatikan kebersihannya, jangan mencabut-cabut rambut tersebut, lubang ini bisa menjadi jalan masuk bakteri, kuman dan jamur,yang dikhawatirkan dapat menimbulkan iritasi dan penyakit. Perawatan rambut didaerah kewanitaan cukup dipendekan dengan gunting atau alat cukur dan busa sabun yang lembut. Rambut di daerah kewanitaan berguna untuk merangsang pertumbuhan bakteri baik serta menghalangi masuknya benda kecil ke dalam vagina (Salika, 2010)
- 8) Haid merupakan mekanisme tubuh untuk membuang darah kotor. waktu haid, sering ganti pembalut karena pembalut juga menyimpan bakteri kalau lama tidak diganti, bila dipermukaan pembalut sudah ada segumpal darah haid meskipun sedikit,sebaiknya segera mengganti pembalut. Gumpalan darah haid yang ada di permukaan pembalut menjadi tempat sangat baik untuk perkembangan bakteri dan jamur (Depkes RI, 2007), oleh karena itu gantilah pembalut setiap kali terasa basah atau sekitar tiga jam sekali. Pembalut ini perlu diganti sekitar 4 sampai 5 kali dalam sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri yang berkembang biak

pada pembalut tersebut kedalam vagina (Baradero, 2007).

3. Konsep Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organism (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari binatang sampai dengan manusia, mempunyai aktivitas masing-masing. Secara singkat aktivitas manusia dikelompokkan menjadi 2 yaitu aktivitas-aktivitas yang dapat diamati oleh orang lain dan aktivitas yang tidak dapat diamati orang lain (Notoatmodjo, 2010).

b. Macam-Macam Perilaku

Dari bentuk respons terhadap stimulus, perilaku dapat dibedakan menjadi dua, (Notoatmodjo, 2012) yaitu:

1) Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus

tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

c. Klasifikasi Perilaku

1) Perilaku pemeliharaan kesehatan (*Health maintenance*)

Perilaku pemeliharaan kesehatan adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit. Oleh sebab itu, perilaku pemeliharaan kesehatan ini terdiri dari tiga aspek, yaitu:

- a) Perilaku pencegahan penyakit, dan penyembuhan penyakit bila sakit, serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit.
- b) Perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat.
- c) Perilaku gizi (makanan) dan minuman. Makanan dan minuman dapat memelihara serta meningkatkan kesehatan seseorang, tetapi

sebaliknya makanan dan minuman dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan

- 2) Perilaku pencarian dan penggunaan system atau fasilitas pelayanan kesehatan, atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*). Perilaku ini adalah menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan. Tindakan atau perilaku ini dimulai dari mengobati sendiri (*self treatment*) sampai mencari pengobatan ke luar negeri.
- 3) Bagaimana seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatannya. Dengan kata lain, bagaimana seseorang mengelola lingkungannya sehingga tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga, atau masyarakat. Misalnya bagaimana mengelola pembuangan tinja, air minum, tempat pembuangan sampah, dan pembuangan limbah.

d. Domain Perilaku

Membagi perilaku menjadi 3 domain (Bloom,1908 dalam Notoatmodjo,2010) :

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo,2010).

2) Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang, tidak senang, setuju, tidak setuju, baik, tidak baik dan sebagainya (Notoatmodjo,2010)

Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup.

Menurut Allport (1954) dalam Notoatmodjo, 2010 sikap itu terdiri dari tiga komponen pokok yaitu:

- a) Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek, artinya bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalam faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
- c) Kecenderungan untuk bertindak, artinya sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka.

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni menerima (*receiving*) yaitu bahwa orang mau memperhatikan stimulus yang diberikan. Merespon (*responding*) yaitu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Menghargai (*valuing*) yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Bertanggung jawab (*responsible*) yaitu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah

dipilihnya dengan sesegala resiko merupakan sikap yang paling tinggi (Notoatmodjo, 2010).

3) Praktik atau Tindakan (*practice*)

Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan factor pendukung atau suatu yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Di samping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor dukungan dari pihak lain. Tindakan mempunyai beberapa tingkatan yakni respon terpimpin (*guided response*) yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indicator praktik tingkat pertama. Mekanisme (*mechanism*) yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat kedua. Adopsi (*adoption*) yaitu suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah dimodifikasikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut (Notoadmodjo, 2010).

e. Mengukur Perilaku

Cara mengukur pengetahuan dan sikap adalah dengan wawancara baik terstruktur maupun wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah (*Fokus Group*

Discussion), khusus untuk penelitian kualitatif. Namun untuk memperoleh data tindakan atau perilaku adalah dengan metode langsung observasi atau metode tidak langsung yaitu pendekatan *recall* melalui wawancara dengan mengingat kembali perilaku yang telah dilakukan responden beberapa waktu lalu (Maulana,2009). Ada tiga kategori tentang pengukuran perilaku, yaitu:

- 1) Kategori 1 : "*What the people do*" (Mengamati apa yang dilakukan individu yaitu dengan pancaindra, kamera dan *handycam*).
- 2) Kategori 2 : "*What the people say*" (Mengamati apa yang dikatakan individu) yaitu dengan wawancara yang merupakan metode pengukuran yang tepat. Instrumen yang dipakai adalah wawancara yaitu dengan kuesioner maupun pedoman wawancara.
- 3) Kategori 3 : mengukur psikologis yang ditunjukkan oleh system syaraf yaitu dengan peralatan laboratorium.

Namun, harus diakui bahwa alat ukur yang banyak digunakan dalam mengukur perilaku adalah kuesioner.

4. Menstruasi

a. Pengertian Menstruasi

Menstruasi merupakan peristiwa luruhnya *endometrium* (dinding rahim) bersama dengan *ovum* (sel telur) yang tidak dibuahi (Hanifah,2012). Dalam pengertian lain juga didefinisikan sebagai pengalaman yang biasa dialami oleh sebagian besar wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal untuk mencegah atau mengontrol perdarahan, selama wanita tersebut tidak hamil dan berada difase produktif. Wanita yang sudah menstruasi menandakan bahwa tubuhnya sudah siap untuk hamil (Newton,2016).

b. Siklus Menstruasi

Menurut Kusmiran (2011) siklus menstruasi dibagi menjadi fase yaitu fase menstruasi, fase proliferasi, fase sekresi, dan fase premenstruasi. Fase menstruasi berlangsung 3-7 hari, pada fase ini endometrium atau selaput rahim dilepaskan sehingga terjadi perdarahan. Hormon ovarium berada pada kadar paling rendah.

Fase proliferasi berlangsung 7-9 hari dimulai sejak darah menstruasi berhenti sampai hari ke-14. Fase proliferasi adalah fase terjadinya pertumbuhan dari desidua fungsionalis yang mempersiapkan rahim untuk perekatan

janin, endometrium juga tumbuh kembali. Antara hari ke 12-14 dapat terjadi ovulasi atau pelapasan sel telur dari indung telur. Fase sekresi berlangsung 11 hari, fase ini adalah fase sesudah terjadinya ovulasi dan hormon progesteron dikeluarkan dan mempengaruhi pertumbuhan endometrium untuk membuat kondisi rahim siap direkati oleh janin. Fase premenstruasi berlangsung selama 3 hari, terjadi infiltrasi sel-sel darah putih, bisa sel bulat. Stroma mengalami disintegrasi dengan hilangnya cairan dan sekret sehingga akan terjadi kolaps dari kelenjar dan arteri. Terjadi vasokonstriksi kemudian pembuluh darah berelaksasi dan pecah.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Menstruasi

Menurut Kusmiran (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi menstruasi :

1) Faktor Hormon

Hormon-hormon yang memengaruhi terjadinya haid pada seorang wanita yaitu *Follicle Stimulating Hormone (FSH)* yang dikeluarkan oleh hipofisis, estrogen yang dihasilkan oleh ovarium, *Luteinizing Hormone (LH)* yang dihasilkan oleh hipofisis, serta progesterone yang dihasilkan oleh ovarium.

2) Faktor enzim

Enzim hidrolitik yang terdapat dalam endometrium merusak sel yang berperan dalam sintesis protein, yang mengganggu metabolisme sehingga mengakibatkan regresi endometrium dan perdarahan.

3) Faktor vascular

Saat fase proliferasi, terjadi pembentukan sistem vaskularisasi dalam lapisan fungsional endometrium. Pada pertumbuhan endometrium ikut tumbuh pula arteri-arteri, vena-vena dan hubungan antara keduanya. Dengan regresi endometrium, timbul stasis dalam vena-vena serta saluran yang menghubungkannya dengan arteri, dan akhirnya terjadi nekrosis dan pendarahan dengan pembentukan hematoma, baik dari arteri maupun vena.

4) Faktor prostaglandin

Endometrium mengandung *prostaglandin E2* dan *F2*. Dengan adanya disintegrasi endometrium, prostaglandin terlepas dan menyebabkan kontraksi miometrium sebagai suatu faktor untuk membatasi perdarahan pada haid

5. Konsep Ibu

a. Pengertian Ibu

Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya (Santoso, 2009).

b. Peran dan Fungsi Ibu

Peran ibu adalah tingkah laku yang dilakukan seorang ibu terhadap keluarganya untuk merawat suami dan anak – anaknya (Santoso, 2009). Peran ibu didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengasuh, mendidik, dan menentukan nilai kepribadian anaknya. Peran ibu dalam keluarga sangat penting bahkan dapat dikatakan bahwa kesuksesan dan kebahagiaan keluarga sangat ditentukan oleh peran ibu. Bisa dikatakan jika seorang ibu yang baik akan baik pula keluarganya, apabila ibu itu kurang baik akan hancur keluarganya (Karim, 2006).

Menurut Hawari (2007), ibu merupakan peran dan posisi yang penting dan pusat bagi tumbuh kembang anaknya, khususnya anak perempuannya apalagi dalam hal menstruasi. Ibu bisa memberikan informasi

seederhadana ke anak perempuannya yang mengalami menstruasi, misalnya apa itu menstruasi, seberapa sering menstruasi terjadi, berapa lama menstruasi terjadi, seberapa banyak darah yang keluar dan bagaimana cara menggunakan pembalut, pentingnya menjaga kebersihan dan cara menjaga kebersihan vulva saat menstruasi, apa saja yang tidak boleh.

Peran ibu sangat penting dalam pemberitahuan informasi, dalam hal menstruasi ibu adalah sumber pertama informasi pada anaknya (Suryati, 2012). Mengenai perawatan menstruasi orang tua atau ibu dapat memberikan pengetahuan tentang merawat tubuh terutama pada daerah kemaluan (Boeree, 2010).

Ibu sebagai istri, ibu dari anak-anaknya. Ibu mempunyai peranan dalam mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dalam peranan sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu ibu berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Seorang ibu bersama keluarga mempunyai peran dan fungsi- fungsinya sebagai berikut (Puspitasari, 2013) :

- 1) Fungsi fisiologis: berperan dalam reproduksi, pengasuh anak, pemberian makanan, pemelihara kesehatan dan rekreasi.
- 2) Fungsi ekonomi: menyediakan cukup untuk mendukung fungsi lainnya, menentukan alokasi sumber dana, menjamin keamanan vital keluarga.
- 3) Fungsi pendidik: mengajarkan ketrampilan, tingkah laku, dan pengetahuan berdasarkan fungsi lainnya.
- 4) Fungsi psikologis: memberikan lingkungan yang mendukung fungsi alamiah setiap individu, menawarkan perlindungan psikologis yang optimal dan mendukung untuk membentuk hubungan dengan orang lain.
- 5) Fungsi sosial budaya dengan meneruskan nilai-nilai budaya, sosialisasi, dan pembentukan norma-norma, tingkah laku pada tiap tahap perkembangan anak serta kehidupan

B. Penelitian Terkait

1. Berdasarkan hasil penelitian Farid (2016) diketahui bahwa terdapat Hubungan Peran Ibu Terhadap Perilaku *Hygiene* Remaja Awal yang Mengalami Menstruasi Di SDN 1 Padokan. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode

penelitian non-eksperimen dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dengan jumlah sampel 30 siswi SDN 1 Padokan yang sudah menstruasi sedangkan instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Spearman's Rho*.

Sebanyak 14 responden (46,7%) memiliki peran ibu dalam kategori baik dan responden yang memiliki tingkat perilaku higiene baik sebanyak 17 orang (56,7%). Hasil Analisa data menunjukkan *p value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi *r* sebesar 0,742. Terdapat hubungan antara peran ibu terhadap perilaku hygiene remaja awal yang mengalami menstruasi di SDN 1 Padokan.

2. Berdasarkan hasil penelitian Dariani (2016) diketahui terdapat Dukungan Sosial Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Personal *Hygiene* Anak Tunagrahita yang Sudah Mengalami Menstruasi (Studi Kualitatif di SLB-C TPA Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, antara lain wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *thematic content analysis* (analisis isi berdasarkan tema). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Sumber

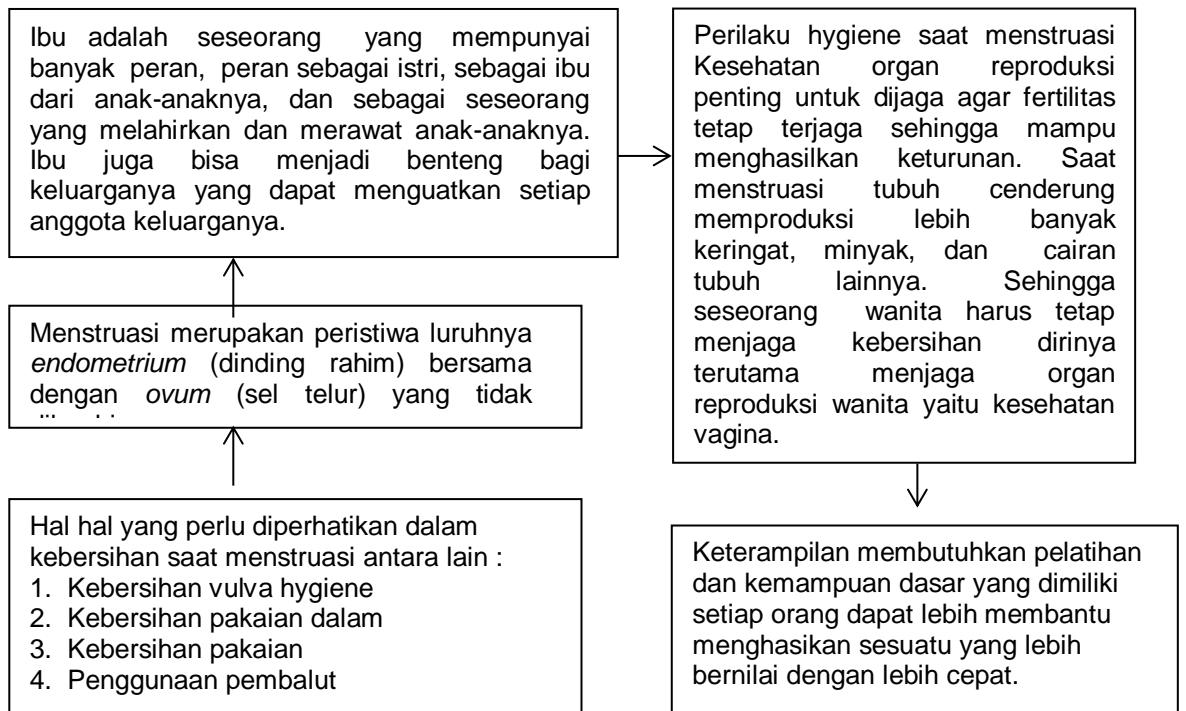
yang digunakan untuk triangulasi dalam penelitian ini yaitu informan tambahan.

3. Berdasarkan hasil penelitian Susiani (2017) diketahui terdapat Gambaran Perilaku Kebersihan Genetalia Pada Remaja Saat Menstruasi Dipondok Pesantren Al-Islam Gedongkiwo, Mantrijeron Yogyakarta. Penelitian menggunakan *deskriptif kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja putri sebanyak 40 responden. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari 28 pertanyaan. Analisa data menggunakan *analisis univariat*. Diketahui perilaku santriwati dalam penggunaan pakaian dalam saat menstruasi memiliki perilaku kurang yaitu 77,5% perilaku santriwati dalam membersihkan alat kelamin saat menstruasi memiliki perilaku kurang yaitu 95%, perilaku santriwati dalam penggunaan pembalut saat menstruasi memiliki perilaku kurang yaitu 82,5%.
4. Berdasarkan hasil penelitian Estri (2012) diketahui terdapat Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Menstruasi dengan Perilaku Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMPN 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2012. Penelitian ini menggunakan *metode survey* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *proportionate stratified random sampling* didapatkan

hasil sebanyak 87 responden. Teknik analisis untuk menguji hipotesis menggunakan korelasi *Kendal Tau*. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara peran orang tua dalam pendidika menstruasi dengan perilaku saat menstruasi ($p=0,003$).

C. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori adalah rangkuman dari penjabaran teori yang sudah diuraikan sebelumnya dalam bentuk naratif, untuk memberikan batasan tentang teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan (Hidayat,2014).



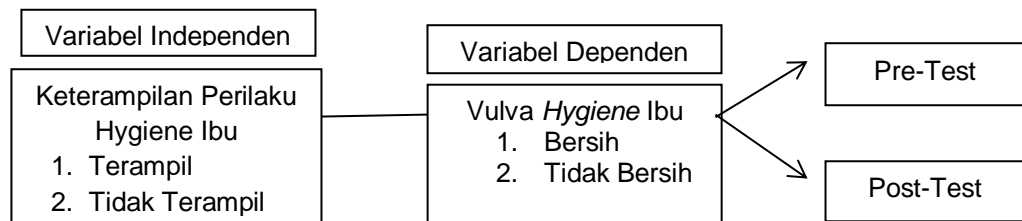
Gambar 2.1

Kerangka Teori Penelitian

Hanifah (2012), Notoatmodjo (2012), Iverson (2001)

D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah merupakan formulasi atau implikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut (Notoatmodjo (2010))



Gambar 2.2

Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep diatas, variabel bebas terdiri dari Keterampilan Perilaku Vulva Hygiene Ibu sedangkan variabel terikat adalah Vulva *Hygiene*. Dari kerangka konsep tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh keterampilan *vulva hygiene* terhadap perilaku *hygiene* saat menstruasi di wilayah RT.39 dan RT.40 Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010). Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Adanya pengaruh antara keterampilan perilaku *hygiene* terhadap *vulva hygiene* saat menstruasi pada ibu di wilayah RT.39 dan RT.40 Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu.

Ho : Tidak ada pengaruh keterampilan perilaku *hygiene* terhadap *vulva hygiene* saat menstruasi pada ibu di wilayah RT.39 dan RT.40 Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2011), Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi experiment) yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan, sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu.

Desain penelitian ini menggunakan rancangan *One-group pre-posttest* design yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. (Nursalam, 2013).

Dalam rancangan ini, sebelum dan setelah perlakuan dilakukan pengukuran atau observasi (*pretest dan posttest design*). Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut :

Pretest	Perlakuan	Posttest
01		X

Keterangan :

X : Perlakuan (Keterampilan vulva hygiene saat menstruasi)

O1 : Pretest kelompok perlakuan

O2 : Posttest kelompok perlakuan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 26 orang ibu-ibu yang mempunyai anak perempuan di RT.39 dan RT.40 di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Nursalam, 2011).

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2014)

Untuk mengatasi adanya subjek yang *dropout*, maka diperlukan koreksi terhadap besar sampel yang dihitung dengan menambahkan sejumlah subjek agar besar sampel terpenuhi. (Sastroasmoro & ismail, 2014). Formula atau rumus penambahan besar sampel tersebut adalah sebagai berikut :

$$n' = \frac{n}{(1-f)}$$

$$n' = \frac{26}{(1-0,1)}$$

$$n' = \frac{26}{0,9}$$

$$n' = 28,888$$

$$n' = 29$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

n' : Jumlah sampel setelah direvisi

f : Perkiraan proporsi dropout (10%)

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel yang diperlukan berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut didapatkan hasil yaitu 29 ibu-ibu yang memiliki remaja putri di RT.39 dan RT.40 Kelurahan Sidodadi Samarinda.

Adapun Kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum sebagai subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang diteliti (Nursalam, 2011). Yang termasuk dalam kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu-ibu yang memiliki remaja putri yang sudah menstruasi dengan batasan usia remaja putri usia 12-16 tahun di RT.39 dan RT.40 Kelurahan Sidodadi Samarinda .
- 2) Ibu-ibu yang memiliki remaja putri yang bersedia menjadi responden.
- 3) Ibu-ibu yang tidak mengalami gangguan jiwa.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memnuhi kriteria inklusi dan karena berbagai sebab (Nursalam,2013).

- 1) Ibu-ibu yang tidak berada ditempat penelitian.
- 2) Ibu-ibu yang gangguan jiwa.
- 3) Ibu-ibu yang mempunyai kecacatan fisik seperti mobilitas fisik, tidak dapat berjalan atau lumpuh

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Mengurus ijin penelitian dilaksanakan pada bulan febuari. Setelah ijin peneliti keluar peneliti melakukan izin penelitian dengan memberikan surat izin penelitian kepada ketua RT.39 dan RT.40.

Waktu pengambilan data penelitian ini dilakukan kurang lebih 2-3 minggu pada bulan febuari-maret, pada minggu pertama peneliti dimulai dengan melakukan wawancara dengan ketua RT.39 dan RT.40 untuk mengumpulkan data setiap keluarga yang memilki anak perempuan sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah mendapat subjek pnelitian dari ketua RT. 39 dan RT.40 selanjutnya peneliti melakukan memilah data yang dapat dijadikan sampel penelitian, kemudian peneliti menyusun proposal penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun instrumen.

Kemudian peneliti melakukan observasi pada ibu yang memiliki anak perempuan di wilayah RT.39 dan RT.40 dilanjutkan dengan menyusun instrument dan peneliti melakukan penelitian pada minggu ketiga dibulan maret.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT.39 dan RT.40 pada Kelurahan Sidodadi Samarinda.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dengan sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2011).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No		Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
1	Pendidikan keterampilan Vulva Hygiene	Pendidikan keterampilan Tindakan menjaga kebersihan alat kelamin luar perempuan seperti membilas organ genitalia eksternal dengan air matang dan sabun setelah buang air kecil atau buang air besar dan perawatan sehari-hari yang dilakukan ibu di RT.39 dan RT.40 Kelurahan Sidodadi	<i>Standar Operasional Prosedur (SOP) Vulva hygiene</i> saat menstruasi 1= Bersih 0 = Tidak Bersih		Rasio
2	Keterampilan Perilaku Hygiene Ibu saat menstruasi	Perilaku hygiene saat menstruasi Kesehatan organ reproduksi penting untuk dijaga agar seseorang wanita harus tetap menjaga kebersihan dirinya terutama menjaga organ reproduksi wanita yaitu kesehatan vagina di RT.39 dan RT. 40 di Kelurahan Sdidodadi	Lembar Observasi 13 butir pernyataan yang terdiri dari : 1 = Terampil 0 = Tidak Terampil	Pretest 1. Terampil \geq nilai median sebelum intervensi 11,0 2. Tidak terampil jika dan nilai median sesudah intervensi 11,0 < median jika data tidak berdistribusi normal Posttest 1. Terampil \geq nilai median sebelum intervensi 13,0 2. Tidak terampil jika dan nilai median sesudah intervensi 13,0 < median jika data tidak berdistribusi normal	Interval

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dan responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2014). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2012) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Sugiyono (2010), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. teknik wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan proses kerja manusia dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono,2012).

Observasi bertujuan untuk mendapatkan data melalui proses kerja, proses kerja dalam arti hasil tes, yaitu *pretest* dan *posttest*.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2012) adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen dari tempat penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan *Standar Operasional Prosedur (SOP)*. Lembar observasi ini diadopsi dari peneliti sebelumnya Sri Purwanti (2017). Lembar observasi akan diberikan langsung kepada responden yang telah menyetujui menjadi responden penelitian. Instrumen pengumpulan data ini, yaitu :

Secara metodologis, penggunaan pengamatan adalah untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati

oleh subjek penelitian sehingga memungkinkan pula peneliti sebagai sumber data (Moleong, 2010)

Bentuk pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif aktif, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Objek observasi pada penelitian ini, peneliti ingin mengamati kondisi sarana prasarana dan tingkat keterampilan ibu ketika mengajarkan *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara dan untuk menambah serta mendukung data yang di dapatkan dari hasil wawancara.

Lembar observasi yang diambil merupakan *Standar Operational Procedure (SOP) Vulva Hygiene* pada saat terjadinya menstruasi. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan tanda *check list* (√)

G. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Validitas yaitu suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoadmodjo, 2010). Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi *Standard Operational Procedure (SOP) Vulva Hygiene Menstruasi* praktek personal *hygiene* menstruasi (Purwanti, 2017) yang sudah di uji validitas

oleh peneliti sebelumnya yang memiliki karakteristik responden yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

Uji validitas instrumen praktik *vulva hygiene* telah dilakukan oleh Purwanti(2017) sebanyak 13 pernyataan yang diujicobakan kepada 26 responden di 13 sekolah yang meliputi 8 Sekolah Dasar (SD) dan 5 Madrasah Ibtida'iyah (MI) di Kabupaten Pati. Sehingga nilai *df* (*degree of freedom*) adalah 24 ($df= n-2$). Nilai *r* dengan *df* 24 untuk tingkat kemaknaan 5% adalah 0,3297 (nilai *r* tabel).

Satu item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai corrected item total correlation lebih besar daripada nilai *r* tabel. Setelah semua pertanyaan dinyatakan valid maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Pertanyaan dinyatakan reliabel jika "*cronbach's alpha if item deleted*" lebih kecil dibandingkan dengan nilai *cronbach's alpha* table pada variabel praktik yaitu 0,614 dan pada variabel pengetahuan sebesar 0,649.

Setelah dilakukan analisis diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* baik pada variabel praktik maupun pada variabel pengetahuan lebih besar daripada *cronbach's alpha if item deleted* sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dapat dikatakan reliabel. Pertanyaan dikatakan reliabel jika "*cronbach's alpha if item*

deleted” lebih kecil dibandingkan dengan nilai “cronbach’s alpha tabel” adapun nilai cronbach’s alpha tabel pada variabel praktik yaitu 0,614, dan pada variabel pengetahuan sebesar 0,649. Setelah dilakukan analisis

H. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini dilakukan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi variable dependen dan independen dalam bentuk presentase. Kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variable dependen dan variable independen

Analisis data dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu:.

1. Analisis *Univariat*

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012).

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan meliputi karakteristik (Umur, Pendidikan dan Pekerjaan) menggunakan

Distribusi Frekuensi, Mean, Median, Standar Deviasi, *Standar Error of Estimate* dan *Confidence Interval (CI) 95%*

- a. Dalam analisis univariat ini akan didapatkan distribusi frekuensi pada masing-masing variable yang diteliti. Adapun rumus distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Presentase Kategori

n = Jumlah Responden

- b. Rata-rata hitung (*mean*)

Rata-rata hitung atau arithmetik mean atau lebih dikenal dengan mean saja adalah nilai yang baik mewakili suatu data (Kemenkes, 2017). Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Hasan, 2008) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

X : Mean (rata-rata hitung)

$\sum fx$: Wakil data

n : Jumlah data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hasil uji normalitas yang didapatkan. Pada penelitian ini adalah nilai mean sebelum intervensi yaitu 10,93 dan nilai mean sesudah intervensi yaitu 12,69

c. Nilai Tengah (Median)

Median adalah nilai yang terletak pada observasi yang ditengah atau nilai tengah yang membagi data menjadi dua bagian 50% dibawah median 50% diatas median, kalau data tersebut telah disusun (Kemenkes, 2017). Menurut Hasan (2008) median ganjil dan genap adalah sebagai berikut:

a) Jika jumlah data ganjil (n =ganjil) mediannya adalah data yang ada pada posisi paling tengah.

$$Me = \frac{xn}{2}$$

b) Jika jumlah data genap (n =genap) mediannya adalah pembagian dua data yang berada ditengah.

$$\frac{X_{nf2} + X_{n+2f2}}{2}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hasil uji normalitas yang didapatkan. Pada penelitian ini adalah nilai median sebelum intervensi yaitu 11,0 dan nilai median sesudah intervensi yaitu 13,0

d. Standar Deviasi (SD)/simpang baku)

Menurut Riduwan (2013), *standard deviation* (simpangan baku) ialah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Sedangkan menurut Hasan (2008), simpangan baku adalah akar dari tengah kuadrat simpangan dari nilai tengah atau akar simpangan rata-rata kuadrat. Untuk sampel, simpangan bakunya (simpangan baku sampel) disimbolkan dengan s . Untuk populasi, simpangan bakunya (simpangan baku populasi) disimbolkan s .

1. Standar Deviasi (s) Sampel untuk data tunggal:

$$\sigma_{n-1} = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}} \text{ atau } s = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n-1}}$$

2. Standar Deviasi (s) Populasi untuk data tunggal:

$$\sigma_n = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}} \text{ atau } \sigma = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n}}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hasil uji normalitas yang didapatkan. Pada penelitian ini adalah nilai standar deviasi sebelum intervensi 1,10 dan nilai standar deviasi sesudah intervensi yaitu 0,47

e. *Standar Error of Estimate* (SE)

Besarnya kesalahan *standar estimasi* (SE) menunjukkan ketepatan persamaan *estimasi* untuk menjelaskan nilai variabel yang sesungguhnya. Semakin kecil nilai SE, semakin tinggi

ketepatan persamaan estimasi yang dihasilkan untuk menjelaskan nilai variabel dependent yang sesungguhnya, berlaku juga sebaliknya.

$$SY.X_1.X_2 = \sqrt{\frac{\sum(Y.Yc)^2}{n-m}}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hasil uji normalitas yang didapatkan pada penelitian ini adalah nilai standar eror sebelum intervensi yaitu 0,20 dan nilai standar eror sesudah intervensi yaitu 0,08

f. *Confidence interval (CI) 95%*

Confidence Interval adalah rentang antara dua nilai dimana nilai suatu sampel mean tepat berada di tengah-tengahnya. Nilai sebuah *Confidence Interval* dapat dinyatakan dengan kemungkinan (*probabiliti*).

$$Z = (X\text{-sampel mean}) / s$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hasil uji normalitas yang didapatkan pada penelitian ini adalah nilai *Confidence interval* sebelum intervensi yaitu 0,20 dan nilai *Confidence interval* sesudah intervensi yaitu 0,08m

g. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data di olah berdasarkan model-model penelitian yang

diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Nursalam, 2008).

Data yang baik dan layak untuk membuktikan model model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* karena memiliki ≤ 50 subyek atau responden. Uji *Shapiro-Wilk* dianggap lebih akurat ketika jumlah subyek yang kita miliki ≤ 50 (Nursalam, 2008).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adapun rumus uji Shapiro-Wilk:

- a) Jika Sig.(signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika Sig.(signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data sebelum dan sesudah intervensi yaitu keterampilan perilaku *hygiene* ibu saat menstruasi, didapatkan nilai *Shapiro Wilk* sebelum dilakukan intervensi adalah $0,027 < 0,05$ dan sesudah dilakukan intervensi adalah $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai data berdistribusi tidak normal.

2. Analisis *Bivariat*

Analisa data bivariat penelitian ini menggunakan Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk

melakukan analisis data. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Nursalam, 2008).

Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah

1) Untuk mengetahui perbedaan keterampilan perilaku *hygiene* terhadap *vulva hygiene* sebelum dan sesudah (kelompok intervensi) digunakan uji *Paired t-test* adalah uji beda rata-rata untuk sampel yang berhubungan. Yang artinya bahwa 1 sampel akan mempunyai 2 data, dengan membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan rata-rata *posttest*. Penggunaan *paired t-test* adalah untuk menguji efektifitas suatu perlakuan terhadap suatu besaran variabel yang ingin ditentukan. Rumus umum *paired t-test* adalah:

$$t = \frac{\bar{d}}{sd / \sqrt{n}}$$

Dari rumusan tersebut juga dapat dibuat rumusan

$$t = \frac{\bar{d} \cdot \sqrt{n}}{sd}$$

Keterangan:

\bar{d} : selisih/beda antara nilai *pre* dengan *post*

d : rata-rata dari beda antara nilai *pre* dengan *post*

sd : simpangan baku d

n : banyaknya sampel

Keputusan uji:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

2) Distribusi data tidak normal maka peneliti akan menggunakan Uji *wilcoxon*. Pengujian yang dilakukan dengan uji *wilcoxon* adalah untuk mengetahui adanya pengaruh keterampilan perilaku sebelum dan sesudah terhadap vulva hygiene saat menstruasi di wilayah RT.39 dan RT. 40 kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu (Notoatmodjo, 2012).

Rumus uji *wilcoxon* :

$$\frac{T - \left(\frac{1}{4n(n+1)} \right)}{\sqrt{\frac{1}{24N(n+1)(2n-1)}}$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel

T : Total selisih terkecil antara nilai pre dan post

Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, dan menerima H_a yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara pengaruh sebelum dan sesudah keterampilan perilaku *hygiene* terhadap *vulva hygiene* pada ibu. Dan jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 gagal ditolak, dan tidak menerima H_a yang artinya tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara pengaruh keterampilan perilaku

hygiene terhadap *vulva hygiene* saat menstruasi (Notoatmodjo, 2012).

Pada variabel keterampilan ibu saat menstruasi sebelum dan sesudah intervensi dilakukan uji Wilcoxon ini mula-mula mengurutkan selisih-selisih menurut peringkat berdasarkan nilai mutlaknya masing-masing. kemudian kita memberikan tanda-tanda selisih yang semula kepada peringkat-peringkat yang dihasilkan dan setelah itu melakukan dua penjumlahan, yakni : penjumlahan peringkat-peringkat bertanda positif. Karena uji peringkat tanda Wilcoxon menggunakan informasi yang lebih baik ketimbang uji tanda, maka seringkali kepercayaan uji ini lebih tinggi.

I. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Peneliti mencari fenomena yang dapat dijadikan judul. Jika peneliti bias mengangkat judul dari fenomena yang ada, peneliti mengajukan judul kepada pembimbing hingga disetujui. Setelah itu peneliti melanjutkan dalam bentuk proposal (Bab I, II, III) dan mulai mendapatkan bimbingan dan arahan dari pembimbing. Pada studi pendahuluan awal peneliti mengajukan surat permohonan kepada bagian akademik untuk mendapatkan surat izin penelitian di

Kelurahan Sidodadi RT. 39 dan RT.40 Samarinda Ulu. Kemudian setelah selesai proposal tersebut diseminarkan jika sudah mendapatkan persetujuan dari pembimbing dan penguji.

2. Tahap Pengumpulan Data

Setelah melakukan ujian proposal dan dinyatakan berhak melanjutkan dari penguji dan pembimbing, peneliti meminta izin kepada ketua RT.39 dan RT.40 Kelurahan Sidodadi untuk melakukan penelitian dipanti tersebut. Kemudian peneliti mulai memberikan informasi atau penjelasan kepada responden yang akan dijadikan penelitian. Setelah itu, penelitian mengumpulkan data dengan suatu alat ukur seperti checklist atau observasi.

3. Tahap Analisa Data

Setelah data terkumpul semua dari responden kemudian peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data-data yang didapatkan dalam kegiatan analisa data. Setelah data dilihat layak untuk diikut sertakan dalam kegiatan analisa data tahap berikutnya adalah melakukan pemberian *coding* kemudian data dikategorikan sesuai dengan menggunakan jasa bantuan software computer. Sehingga didapatkan nilai hubungan dari data tersebut.

Setelah hasil data diolah dengan seksama maka pembuatan laporan penelitian selanjutnya dapat untuk diteruskan dengan mengerjakan (Bab IV dan V). Sidang skripsi untuk

mempersentasikan hasil skripsi dihadapan penguji akan dilaksanakan jika data semua sudah dikelola dengan baik dan disetujui untuk disidangkan oleh pembimbing.

J. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan dapat meliputi :

1. *Informed Consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian yang memberikan lembar persetujuan menjadi responden, yang diberikan sebelum penelitian. Tujuannya agar responden mengerti maksud dan tujuan dari penelitian ini dan dampak pada saat pengumpulan dan penelitian ini berlangsung.

Setelah responden mengerti dan jelas dengan yang dimaksud peneliti maka responden tersebut bersedia untuk mengikuti penelitian keterampilan *vulva hgiene* saat menstruasi ini dan diminta untuk menandatangani lembar *informed concent* yang sebelumnya telah peneliti siapkan. Dari 29 responden semua setuju untuk mengikuti penelitian keterampilan *vulva hgiene* saat menstruasi.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama

responden pada lembar observasi dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. Peneliti tidak menuliskan nama responden hanya nomer urut responden menggunakan angka.

3. *Confidentialy* (kerahasiaan)

Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Peneliti menjaga kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari responden dan hanya menggunakan untuk kepentingan ilmu.

Pada penelitian ini kerahasiaan identitas responden sangat dijaga bahkan informasi pribadi tentang responden tetap terjaga pada porsinya masing-masing.

4. *Non Malefience*

Dalam proses penelitian ini, peneliti berkewajiban untuk tidak menimbulkan kerugian bagi responden karena peneliti hanya ingin mengetahui adakah pengaruh keterampilan *vulva hygiene* saat menstruasi kepada ibu.

5. *Justice*

Peneliti harus berlaku adil kepada semua responden tanpa berpihak kepada siapa pun. Peneliti akan melakukan keterampilan kepada calon responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di RT.39 dan Rt. 40 Kelurahan Sidodadi Samarinda yang terletak di Jalan Dr. Sutomo Gang 4A yang dilaksanakan pada bulan maret sampai april. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, maka akan disajikan analisis dan pembahasan yang terdiri dari karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan, univariat dan bivariat.

Dalam penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperiment Pre-Post Control Group Design* yang memiliki dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Penelitian ini dilakukan pada ibu-ibu di Rt. 39 dan Rt. 40 di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu yang sesuai dengan kriteria eksklusi dan inklusi. Berikut analisis dan pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sidodadi adalah kelurahan di Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, dengan kode pos 75111. Kelurahan Sidodadi memiliki luas wilayah 2378 Km². Orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan) adalah pada orbitrasi Kecamatan kurang lebih 3 Km, orbitrasi kota kurang lebih 1 Km dan pada orbitrasi Provinsi kurang lebih 5 Km. Meskipun kondisi geografis

Kelurahan Sidodadi dataran rendah tapi jalan yang menghubungkan wilayah tersebut telah beraspal karena terletak di wilayah kota. Jumlah sarana ibadah ada 7 buah Masjid, 7 buah Mushola dan 1 buah Gereja. Batas-batas wilayah kelurahan Sidodadi adalah sebagai berikut :Batas utara adalah kelurahan gunung Kelua,batas selatan adalah kelurahan dadi mulya,batas barat adalah kelurahan jawa,batas timur adalah kelurahan bandara dan temindung permai.

Jumlah RT yang terdapat di Kelurahan sidodadi ada 60 RT dengan penyebaran penduduk berjumlah 22.179 jiwa terdiri dari 5.530 KK di pusat kota. Jumlah penduduk miskin di Kelurahan Sidodadi ada 677 jiwa. Kondisi topografis wilayah jalan yang di lalui adalah perbukitaan dan dataran, sehingga sarana yang terdapat di semua RT dapat di lalui transportasi. Penerangan menggunakan listrik dan komunikasi di masyarakat lancar.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Hasil penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden. Berdasarkan kuisisioner yang telah diisi responden didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Karakteristik Respoden

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan masing-masing dari karakteristik responden. Berdasarkan lembar observasi dari 29 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di wilayah Kelurahan Sidodadi RT. 39 dan RT. 40 Samarinda Ulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur Ibu di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu pada bulan Febuari – Maret 2019 (N = 29)

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
26-35	4	13,8
36-45	12	41,4
46-55	8	27,6
≥55	5	17,2
Total	29	100

Sumber : Data Primer 2019

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas umur responden adalah 36-45 tahun yaitu 12 orang (41,4%) dan umur responden paling sedikit adalah 26-35 tahun yaitu 4 orang (13,8%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di wilayah Kelurahan Sidodadi RT. 39 dan RT. 40 Samarinda Ulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu pada bulan Februari – Maret 2019 (N = 29)

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Sekolah	1	3,5
SD	11	37,9
SMP	9	31
SMA	6	20,7
Perguruan Tinggi	2	6,9
Total	29	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui mayoritas pendidikan responden adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 11 orang (37.9 %) dan responden yang tidak sekolah yaitu sebanyak 1 orang (3,5%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di wilayah Kelurahan Sidodadi RT. 39 dan RT. 40 Samarinda Ulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibudi Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu pada bulan Februari – Maret 2019 (N = 29)

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	7	24,1
Pedagang	15	51,8
Swasta	5	17,2
PNS	2	6,9
Total	29	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui mayoritas pekerjaan responden adalah pedagang yaitu sebanyak 15 orang (51.8 %).

b. Nilai Keterampilan Perilaku Hygiene Ibu Saat Menstruasi

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Keterampilan Perilaku *Hygiene* Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Mean	Median	SD	SE	95% IC	
					Lower	Upper
Sebelum	10,93	11,0	1,10	0,20	1,16	1,52
Sesudah	12,69	13,0	0,47	0,08	0,55	0,89

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui *median* keterampilan ibu kelompok *pretest* adalah 11,0 dengan standar deviasi 1,10 dan nilai rata-rata 10,93 dengan standar eror adalah 0,20 serta diyakini bahwa 95% rata-rata nilai keterampilan ibu *pretest* berada pada rentang 1,16 sampai dengan 1,52. Pada *median* keterampilan ibu *posttest* adalah 13,0 dengan standar deviasi 0,47 dan dengan nilai rata-rata 12,69 dengan standar eror adalah 0,08 serta diyakini bahwa 95% rata-rata nilai keterampilan ibu *posttest* berada pada rentang 0,55 sampai dengan 0,89.

2. Analisa Bivariat

Setelah melakukan analisis data secara univariat, selanjutnya dilakukan analisis data secara bivariat yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan perilaku *hygiene* ibu saat menstruasi terhadap *vulva hygiene* di RT. 39 dan Rt. 40 Kelurahan Sidodadi.

Sebelum dilakukan uji bivariat peneliti melakukan uji normalitas data untuk menetapkan jenis uji bivariat apakah menggunakan parametrik atau non parametrik, dengan menggunakan uji perbandingan *Shapiro Wilk* (jumlah responden kurang dari 50 orang). Menurut Hastono (2011), uji *Shapiro Wilk* sangat sensitive dan cenderung menghasilkan uji yang signifikan. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data

Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
Pre	.918	29	.027
Post	.584	29	.000

Sumber : Data Primer 2019

Hasil uji normalitas data sebelum dan sesudah intervensi yaitu keterampilan perilaku *hygiene* ibu saat menstruasi, didapatkan nilai *Shapiro Wilk* sebelum dilakukan intervensi adalah $0,027 < 0,05$ dan sesudah dilakukan intervensi adalah $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji normalitas data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai data berdistribusi tidak normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan dengan uji non parametrik yaitu uji Uji *Wilcoxon*.

Wilcoxon signed rank test merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pramana, 2012). *Wilcoxon signed rank test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut: Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.6 Hasil Rank Analisis Uji Wicoxon *Pre Test* dan *Post Test*

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	26 ^a	15.23	396.00
Positive Ranks	2 ^b	5.00	10,00
Ties	1 ^c		
Total	29		

Sumber : Data Primer 2019

- a. Pre Test < Post Test
- b. Pre Test > Post Test
- c. Pre Test = Post Test

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa *negative ranks* atau selisih antara variabel sebelum dan sesudah yang negatif sebanyak

26 observasi atau dengan kata lain terdapat 26 observasi pada variabel sesudah yang kurang dari observasi pada variabel sebelum. Dan rata-rata rangkingnya adalah 15.23 dengan jumlah rangking negatif adalah 396. *Positive ranks* atau selisih variabel sebelum dan sesudah yang positif sebanyak 2 observasi atau dengan kata lain terdapat 2 observasi pada variabel sesudah yang lebih dari observasi pada variabel sebelum dengan rata-rata rangkingnya adalah 5 dan jumlah rangking positif adalah 10. *Ties* atau tidak ada perbedaan antara variabel sebelum dan sesudah sebanyak 1 observasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Beda *Pre Test* dan *Post Test* Menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test

Post-pre	N	Asymp.Sig(2-tailed)
	29	.000

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai probabilitas (asymp.Sig) sebesar 0,000 karena nilai asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 atau 0,000 < 0,05 atau H_0 ditolak, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon signed ranks dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai pre test dan post test yang signifikan pada pengisian lembar observasi.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang didapat dari analisa univariat tentang karakteristik responden, variabel independen dan variabel dependen yaitu tingkat keterampilan ibu sebelum (*pre test*) dan keterampilan ibu setelah (*post test*) diberikan prosedur *vulva hygiene* saat menstruasi serta pembahasan mengenai analisa bivariat yaitu perbedaan hasil pengukuran keterampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan prosedur *vulva hygiene* saat menstruasi dan membandingkan teori dengan penelitian terkait, mendiskusikan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Umur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah 36-45 tahun yaitu sebanyak 12 orang (41.4 %) dan umur responden paling sedikit (Sitompul, 2012).

Menurut asumsi peneliti usia ibu dalam penelitian ini bervariasi, ada yang usia dewasa akhir sampai dengan lansia awal (>55 tahun). Pada usia yang lansia ini masih ada anak yang berusia 16 tahun dikarenakan menikah pada usia 40 tahunan bahkan lebih. Berdasarkan usia

tersebut menurut peneliti usia mempengaruhi pola asuh orang tua dikarenakan semakin meningkatnya usia dewasa, maka semakin matang kesiapan dan pengalaman ibu untuk mengasuh atau mendidik anaknya. Tingkat kematangan berpikir yang dimiliki oleh orang tua sehingga juga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan. Pada penelitian ini jumlah anak perempuan yang dimiliki responden berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki responden.

2) Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 orang responden yang berpendidikan mayoritas adalah SD yaitu sebanyak 11 orang (37.9 %). Dari 11 responden yang berpendidikan SD ini hasil penelitian menunjukkan pada jawaban hasil observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan ada 2 (dua) orang dengan jawaban benar hanya 11 (44%) soal dan yang mengisi kuisioner benar sebanyak 17 (68%) hanya 1 orang. Sedangkan untuk responden yang berpendidikan tinggi dan SMA rerata dari lembar observasi dengan jawaban yang benar ada di atas (76%) dari 13 soal.

Karakteristik pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD

(37,9%). Tingkat pendidikan ibu berkaitan dengan kemampuan ibu dalam memahami suatu informasi yang selanjutnya menjadi dasar dalam pembentukan pengetahuan.

Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuannya dalam memahami suatu informasi dan menangkapnya menjadi pengetahuan semakin meningkat. Pendidikan merupakan suatu tindakan untuk membimbing seseorang menuju suatu tujuan tertentu. Pendidikan salah satunya adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami suatu informasi, menganalisis suatu situasi, sehingga semakin tinggi pendidikan maka kemampuannya untuk menerima informasi dan menganalisis suatu situasi semakin meningkat (Wawan dan Dewi, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidyawati (2012) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri SMPN 1 Sleman Yogyakarta yang menunjukkan paling banyak memperoleh sumber informasi kesehatan dari mata pelajaran biologi disekolah, yang menjelaskan tentang organ-organ

reproduksi. Walaupun informasi yang diperoleh masih terbatas tetapi setidaknya siswi telah terlebih dahulu memperoleh informasi tentang organ genitalianya.

Menurut asumsi pendidikan seorang ibu yang rendah akan berdampak pada pengetahuan dan juga bimbingan kepada putrinya dalam hal menjaga kebersihan daerah kewanitaan masih kurang ternyata ibu-ibu yang katagori pendidikan rendah karena tidak mendapatkan informasi dari petugas kesehatan secara adekuat sehingga yang dipahami ibu sebatas itu saja. Walaupun begitu diharapkan ibu dapat memberikan contoh praktek keterampilan dalam *vulva hygiene* kepada putrinya dengan cara banyak mencari informasi dan bisa juga berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah didapat sebelumnya. Adapun sumber informasi dari orang terdekat dan dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah, dan Koran), media elektronik (televise,radio, internet) dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan oleh dokter, perawat atau bidan tentang cara membersihkan alat genitalia yang benar dan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali. Informasi yang diperoleh dari berbagai

sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seorang ibu yang nantinya dapat diinformasikan kepada putrinya.

Penelitian ini prosesnya memberikan keterampilan keremaja lalu diukur keterampilan remajanya. Bahwa berbeda dengan penelitian yang saya lakukan ibu diberikan edukasi atau keterampilan lalu ibu memberikan keterampilan ke anaknya selanjutnya ada keterampilan anaknya ini harapannya ini lebih efektif dibandingkan si peneliti hanya sekali ketemu diberi keterampilan diukur jika ibu langsung lebih, dari kapasitas dari anaknya menangkap informasi.

3) Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 responden ibu yang bekerja ada 22 orang (75.9%) dengan mayoritas pedagang yaitu ada 15 orang (51,8%), sedangkan yang tidak bekerja ada 7 orang (24.1%).

Karakteristik pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar responden merupakan pedagang (51,8%). Sebagai ibu dengan mayoritas pedagang, Maka Menurut wawancara peneliti terhadap beberapa responden yang bekerja sebagai pedagang, waktu mereka banyak

dihabiskan di pasar dan di tempat dagang atau warung sehingga tidak terlalu khusus memberikan informasi tentang *vulva hygiene* menstruasi kepada anak secara lebih mendetail, hanya mengajari tentang menjaga kebersihan saat menstruasi. Diharapkan agar para ibu yang bekerja lebih banyak meluangkan waktu kepada anak sebagai pemberi informasi saat anak menghadapi menstruasi serta permasalahan seputar kebersihan saat menstruasi.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor struktur sosial sehingga dengan adanya pekerjaan ini akan mempengaruhi seseorang dalam cara mendidik anaknya. Status pekerjaan berhubungan dengan penilaian kualitas produk karena pada seseorang yang bekerja memungkinkan mendapatkan informasi mengenai suatu produk lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak bekerja (Ruditya&Chadlidyanto,2015).

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu yang berkerja sebagai pedagang memiliki waktu kurang jika dilihat dari hasil penelitian mayoritas ibu-ibu yang ada di RT.39 dan RT.40 adalah pedagang tidak hanya sebagai IRT tapi ibu sebagai pendukung suami untuk mencari nafkah dan ibu menjalankan peran yang ganda dan kedua peran ini

harus dijalan dengan optimal dengan intensitasnya kurang pagi-sore sebagai pedagang sedangkan ibu masih mempunyai tanggung jawab untuk mengasuh anaknya dan masih punya tanggung jawab dengan kaitannya perilaku dan pengetahuannya.

Melihat perkembangan dan mendidik anaknya untuk melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi. Peran formal ibu penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa remaja awal. Melalui ibu, remaja mengenal berbagai proses seksual yang terjadi pada tubuhnya. juga memaparkan bahwa anak perempuan akan memberitahu pertama kalinya kepada ibunya. Peran ibu sangat penting dalam pemberitahuan informasi, dalam hal menstruasi ibu adalah sumber pertama informasi pada anaknya (Mengenai perawatan menstruasi orang tua atau ibu dapat memberikan pengetahuan tentang merawat tubuh terutama pada daerah kemaluan.

- b. Tingkat Keterampilan Prilaku *Hygiene* Sebelum Dan Sesudah Intervensi Terhadap *Vulva Hygiene* Tentang Menstruasi Pada Ibu

Hasil penelitian menunjukkan tingkat keterampilan perilaku *hygiene* antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terhadap *vulva hygiene* dimana berdasarkan *median* pada sebelum intervensi adalah 11,0 dan sesudah intervensi adalah 13,0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan nilai median keterampilan yang cukup besar antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terhadap *vulva hygiene*. *Pretest* terampil \geq nilai median sebelum intervensi 11,0 Tidak terampil jika dan nilai median sesudah intervensi $11,0 <$ median jika data tidak berdistribusi normal. *Posttest* jika Terampil \geq nilai median sebelum intervensi 13,0 dan Tidak terampil jika dan nilai median sesudah intervensi $13,0 <$ median jika data tidak berdistribusi normal.

Perilaku *hygiene* merupakan tema penting yang perlu ditelaah secara mendalam. Hal ini karena berdasarkan kajian teoritis yang ada salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku *hygiene*. Namun demikian perilaku *hygiene* pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi (Indriastuti, 2009).

Vulva hygiene saat menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku *hygiene* pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri (Indriastuti, 2009).

2. Analisa Bivariat

Setelah melakukan analisis data secara univariat, selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel independen dan dependen yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan *Wilcoxon signed rank test* pada pengaruh keterampilan perilaku *hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RT.39 dan RT.40 Kelurahan sidodadi Samarinda Ulu dengan menggunakan *Wilcoxon signed rank test* karena distribusi data tidak normal. Saat diberikan perlakuan mengenai cara *vulva hygiene* saat menstruasi berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi, indera yang digunakan adalah mata dan telinga. Responden melihat cara prosedur *vulva hygiene*. Responden mempraktekkan cara *vulva hygiene* yang benar dengan harapan yang diinginkan adalah agar

responden tau cara *vulva hygiene* yang benar saat menstruasi. Keterampilan yang baru tergantung pada pengetahuan dan keterampilan pengetahuan yang sudah ada (Sanjaya,2006).

Berdasarkan hasil uji stastik diperoleh uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu $p\ value = 0.000$ ($p < 0.05$). Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh nilai *pre test* dan *post test* terhadap pengisian lembar observasi keterampilan prilaku *hygiene* ibu saat menstruasi di Rt. 39 dan Rt.40 Kelurahan Sidodadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Atsani (2012) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peran ibu dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswi SMPN 1 Yogyakarta. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peran ibu dalam memberikan informasi untuk remaja putrin yang baik dengan perilaku *vulva hygiene* remaja putri yang cukup besar. Peran ibu yang baik dengan perilaku *vulva hygiene* yang kurang sebanyak 1 responden dan peran ibu baik dengan perilaku *vulva hygiene* yang baik sebanyak 21 responden. Berdasarkan uji statistic Kendall Tau diperoleh nilai koefisien korelasi antara peran ibu dengn perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi di SMPN 1 yogyakarta sebesar 0,310 dan nilai signifikan (p) adalah 0,0023. Artinya besarnya hubungan peran ibu dengan perilaku

vulva hygiene saat menstruasi pada siswi SMPN1 Yogyakarta sebesar 0,310. Karena nilai signifikan perhitungan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran ibu dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti tidak melakukan diskusi kelompok antar responden seperti FGD (*Fokus Group Discussion*) dimana dalam diskusi kelompok terarah ini mampu mengulas secara mendalam permasalahan yang ada dari setiap responden terhadap praktik pemberian informasi tentang *vulva hygiene* saat menstruasi
2. Variabel dalam penelitian ini hanya keterampilan ibu yang mana masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi keterampilan ibu tentang menstruasi yang berpengaruh dalam pemberian informasi dan keterampilan terhadap *vulva hygiene* saat menstruasi kepada anak. Penelitian yang lebih baik yaitu mempertimbangkan variabel-variabel yang lain bukan hanya keterampilan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Hasil penelitian pada karakteristik berdasarkan umur diketahui bahwa mayoritas umur responden adalah 36-45 tahun yaitu 12 orang (41,4%) dan umur responden paling sedikit adalah 26-35 tahun yaitu 4 orang (13,8%), Pendidikan responden adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 11 orang (37.9 %) dan responden yang tidak sekolah yaitu sebanyak 1 orang (3,5%), Pekerjaan responden adalah pedagang yaitu sebanyak 15 orang (51.8 %).
2. Hasil uji diketahui bahwa *negative ranks* atau selisih antara variabel sebelum dan sesudah yang negatif sebanyak 26 observasi atau dengan kata lain terdapat 26 observasi pada variabel sesudah yang kurang dari observasi pada variabel sebelum. Dan rata-rata rangkingnya adalah 15.23 dengan jumlah rangking negatif adalah 396. *Positive ranks* atau selisih variabel sebelum dan sesudah yang positif sebanyak 2 observasi atau dengan kata lain terdapat 2 observasi pada variabel sesudah yang lebih dari observasi pada variabel sebelum dengan rata-rata rangkingnya adalah 5 dan

jumlah rangking positif adalah 10. *Ties* atau tidak ada perbedaan antara variabel sebelum dan sesudah sebanyak 1 observasi.

3. Hasil uji menggunakan Wilcoxon signed rank test nilai probabilitas (asyp.Sig) sebesar 0,000 karena nilai asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 atau $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak, Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai pre test dan post test yang signifikan pada pengisian lembar observasi.

B. Saran

1. Bagi Ibu

Diharapkan dapat mempertahankan dan menambah pengetahuannya tentang *vulva hygiene* saat menstruasi dengan cara bertanya kepada petugas kesehatan, informasi melalui media online, buku ataupun majalah. Bagi ibu yang mempunyai remaja putri yang sudah mengalami menstruasi sebaiknya memperhatikan lagi pentingnya kesehatan organ kewanitaan bagi kesehatan sendiri salah satunya menjaga serta mengubah perilaku *hygiene* genetalia dengan cara membasuh daerah kewanitaan dari arah depan kebelakang, mengganti celana dalam ketika terasa lembab serta kebersihan organ intim yang harus selalu terjaga dengan baik dan benar.

2. Bagi Puskesmas

Pelayanan kesehatan terutama di puskesmas di harapkan dapat melakukan upaya preventif dalam bentuk pendidikan kesehatan bagi orang tua dalam meningkatkan pengetahuan terkait dengan proses menstruasi dan kesehatan reproduksi, sehingga dapat menekan resiko penyakit yang berhubungan dengan organ reproduksi. Upaya promotif yang dapat di lakukan dalam bentuk penyuluhan dan konseling, melalui media promosi kesehatan khususnya tentang *vulva hygiene* saat menstruasi membuat progam penyuluhan pada warga ataupun dengan media promosi seperti brosur, leaflet dan lain-lain.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini menjadi literature atau penelitian terkait untuk membuat penelitian berikutnya dan juga sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mahasiswa tentang penelitian

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan penulis dan sebagai sarana dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah serta hasil penelitian ini juga sebagai pengalaman meneliti dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perawat dengan

cara melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang lebih banyak lagi, desain penelitian eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dariani, E.R (2016) *Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Personal Hygiene Anak Tunagrahita Yang Sudah Mengalami Menstruasi*, Jember, Universitas Jember, Indonesia
- Estri, B.A (2012) *Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Menstruasi dengan Perilaku Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul*, Yogyakarta, Stikes Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia.
- Gambaran Tingkat Pengetahuan Praktik Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang* (Faik, A. (2017) <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/view/1858> diakses 24 Desember 2018)
- Farid, A. (2016) *Hubungan Peran Ibu Terhadap Perilaku Hygiene Remaja Awal yang Mengalami Menstruasi di SDN 1 Padokan*, Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia.
- Kusmiran, E. (2011) *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Moleong, L.J (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja, Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, (2008) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, A., & Maisaroh, S. (2009) *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Purwanti, S. (2017) *Praktik Kebersihan Menstruasi pada Remaja di Kabupaten Pati*, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Swariana,I.K (2015) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset

Utami, O.W.P (2013) *Dukungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul Yogyakarta, Stikes Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia.*

Yusiana, dkk (2016) Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi. *Jurnal Stikes Rs. Baptis Kediri*, 9, (1), 14-18

BIODATA PENELITI



A. Data Pribadi

Nama : Duwi Mawarti

Tempat, tanggal lahir : Samarinda, 21 April 1995

Alamat Asal : Jl. Dr. Sutomo Gang 4A No. 89 RT. 40

Kelurahan Sidodadi

Kecamatan Samarinda Ulu

Alamat di Samarinda : Jl. Dr. Sutomo Gang 4A No. 89 RT. 40 Kelurahan Sidodadi

Kecamatan Samarinda Ulu

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

Tamat SD tahun : 2007 di SD Muhammadiyah

1 Samarinda

Tamat SMP tahun : 2010 di SMP Negeri 1 Samarinda

Tamat SMA tahun : 2013 di SMA Negeri 3 Samarinda

Tamat Diploma III Tahun : 2016 di Akper Pemprov Kaltim

Masuk di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada Tahun 2017

Lampiran 2

INFORMED CONSENT

Kepada, Yth
Saudara (i).
di-Tempat

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Duwi Mawarti

Nim : 17111024110131

Alamat : Jl. Dr. Sutomo Gang 4A No. 89 RT.40 Samarinda Ulu

Adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang akan melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Keterampilan Perilaku Hygiene Terhadap Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Ibu Di RT.39 dan RT.40 Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu."

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan perilaku hygiene terhadap vulva hygiene saat menstruasi pada ibu. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saya mengharapkan kerja sama ibu untuk bersedia mengizinkan ibu agar dapat saya jadikan responden dalam penelitian ini. Saya akan menjaga kerahasiaan dan tidak akan digunakan untuk maksud lain kecuali sebagai keperluan penelitian

Demikian surat permohonan ini saya buat atas kesediaan ibu mengizinkan ibu agar dapat saya jadikan responden dan saya ucapkan terimakasih.

Samarinda, Maret 2019

Peneliti



Duwi Mawarti



Lampiran 3

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Judul Penelitian :

**PENGARUH KETERAMPILAN PERILAKU HYGIENE TERHADAP
VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA IBU DI RT. 39 DAN
RT 40 KELURAHAN SIDODADI SAMARINDA ULU**

Setelah saya mendapatkan penjelasan dari peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian kepada saya, dengan ini saya menyatakan:

BERSEDIA

Untuk berpartisipasi tersebut guna mengetahui apakah ada Pengaruh Keterampilan Orang Tua Terhadap Vulva Hygiene Saat Menstruasi Di RT.39 dan RT.40 Di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu.

Dengan persetujuan ini saya tanda tangani dengan sejujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Samarinda, Maret 2019

Responden


(.....Masayu Rosano.....)



Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian : Pengaruh Keterampilan Perilaku *Hygiene* Terhadap *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Ibu di RT. 39 dan RT.40 Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu

Petunjuk Pengisian Angket/Kuesioner Penelitian

Mohon di jawab dalam kolom yang tersedia dengan cara mengisi pada kolom sebelah kanan dengan jawaban yang anda pilih dengan tanda contreng/*check list* (√).

No	Pernyataan	Di Lakukan	Tidak Di Lakukan
1	Mencuci tangan sebelum tindakan		
2	Melepaskan pakaian bawah dan melepaskan pembalut		
3	Pembalut yang sudah dipakai terlebih dahulu dicuci atau dibilas sebelum dibuang		
4	Membuang pembalut dibungkus dengan kertas atau plastik		
5	Siramkan air kearah genitalia dari arah atas kearah belakang		
6	Membersihkan area labia mayora kearah genitalia ulangi hingga bersih		
7	Menggunakan sabun yang lembut untuk membersihkan vagina		

8	Setelah menggunakan sabun dibilas lagi dengan air bersih yang mengalir		
9	Mengeringkan vagina dengan tisu atau handuk kering		
10	Mengganti celana dalam yang baru yang telah terpasang pembalut		
11	Menggunakan celana dalam yang menyerap keringat		
12	Menggunakan pembalut yang aman tanpa pewangi		
13	Mencuci tangan selesai memasang pembalut dan celana		

Lampiran 5

Standar Operasional Procedur (SOP) Vulva Hygiene saat Menstruasi

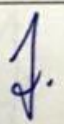

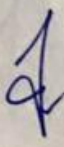
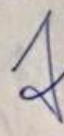
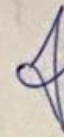
	VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI
Pengertian	Memberikan tindakan pada vulva untuk menjaga kebersihannya saat menstruasi
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Untuk mencegah terjadinya infeksi didaerah vulva2. Untuk menjaga kelembabpan vulva saat menstruasi
Kebijakan	Dilakukan pada ibu mengajarkan kepada anaknya saat menstruasi
Peralatan	<ol style="list-style-type: none">1. Tisu dan handuk kecil2. Celana dalam3. Pembalut4. Plastik atau kertas5. Sabun
Prosedur Pelaksanaan	A. Tahap Pra Interaksi <ol style="list-style-type: none">1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan2. Menyiapkan Alat
	B. Langkah Kerja <ol style="list-style-type: none">1. Cuci tangan sebelum tindakan2. Alat-alat didekatkan anaknya3. Melepas pakaian bawah4. Melepaskan pembalut5. Pembalut terlebih dahulu dicuci atau dibilas sebelum dibuang6. Membuang pembalut yang sudah dicuci membungkusnya dengan kertas atau plastik7. Membersihkan vagina mulai dari depan lalu kebelakang dengan sekali usap8. Menggunakan air yang mengalir untuk membersihkan area labia mayora dengan siramkan air kearah genitalia dari atas ke bawah ulangi 1-2 kali hingga bersih9. Menggunakan air dengan sabun yang lembut didaerah vagina

	<ol style="list-style-type: none">10. Bilas dengan air bersih11. Setelah mencuci vagina mengeringkan alat kelamin dengan tisu atau handuk kering12. Mengganti celana dalam yang sudah terpasang oleh pembalut13. Mengganti celana dalam yang menyerap keringat14. Memasang pembalut yang aman yaitu tidak mengandung pewangai atau parfum15. Mencuci tangan sesudah selesai memasang pembalut dan celana
	<p>C. Hal-hal yang perlu diperhatikan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Membersihkan vagina dimulai dari arah depan lalu kebelakang2. Mengeringkan vagina menggunakan tissue atau handuk kering3. Mengganti celana dalam dan pembalut dengan yang baru

**LEMBAR KONSULTASI
PROPOSAL**

**PENGARUH KETERAMPILAN ORANG TUA TERHADAP HYGIENE SAAT
MENSTRUASI DI RT. 39 DAN RT 40 KELURAHAN SIDODADI SAMARINDA ULU**

NAMA : DUWI MAWARTI
NIM : 17111024110132
PRODI : S1 KEPERAWATAN ALIH JENJANG
NAMA PEMBIMBING : Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep., Sp. Kom

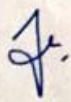
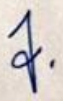
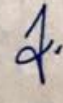
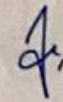

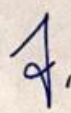
NO	HARI/TANGGAL	SARAN PEMBIMBING	PARAF
1.	10 / 11 / 18	- cari jurnal - cari fenomena - jurnal terakreditasi Internasional dan Indonesia	
2.	19 / 11 / 18	- BAB 1 - cari jurnal - perbanyak referensi	
3.	22 / 11 / 18	- Revisi BAB 1 (tujuan umum, khusus dan latar belakang) - Rapiakan tulisan	
4.	19 / 12 / 18	- Revisi BAB 1 latar belakang - perjelas tempat penelitian	
5.	26 / 12 / 18	- Lanjut BAB 2 - Atur tinjauan pustaka	

6.	28/12/18	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi BAB 2 - Tambahi konsep perlakuan - Tambahi cara mengukur perlakuan 	↓
7.	7/1/19	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi BAB 2 - perbaikan kerangka teori - perbaikan kerangka konsep - perbaikan hipotesis 	↓
8.	9/1/19	<ul style="list-style-type: none"> - BAB 3 - Revisi rancangan penelitian - Populasi dan sampel - Definisi operasional - Buat lembar observasi 	↓
9.	10/1/19	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi BAB 3 - Revisi Definisi operasional - Revisi Teknik pengumpulan data - Instrumen penelitian - Teknik Analisa Data 	↓
10.	12/1/19	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi BAB 3 - Instrumen penelitian dan Teknik Analisa Data 	↓
11.	19/1/19	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah revisi BAB 1, 2 dan 3 - TTD lembar persetujuan - siap masuk sidang 	↓

LEMBAR KONSULTASI

PENGARUH KETERAMPILAN PERILAKU HYGIENE TERHADAP VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA IBU DI RT. 39 DAN RT.40 DI KELURAHAN SIDODADI SAMARINDA ULU

NAMA : DUWI MAWARTI
NIM : 17111024110131
PRODI : S1 KEPERAWATAN ALIH JENJANG
NAMA PEMBIMBING : Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep., Sp. Kom

NO	HARI/TANGGAL	SARAN PEMBIMBING	PARAF
1.	Senin, 20/5/19	Bab <u>IV</u> perbaiki penulisan digambarkan umum	
2.	Selasa, 21/5/19	Bab <u>IV</u> perbaiki hasil penelitian dan tabel-tabel	
3.	Rabu, 22/5/19	Bab <u>IV</u> perbaiki pembahasan dan penulisan	
4.	Selasa, 18/6/19	Bab <u>IV</u> Tambahi asumsi di pembahasan	
5.	Rabu, 19/6/19	Bab <u>IV</u> perbaiki tulisan, jabaran lebih banyak (rinci) di analisis bivariat	
6.	Rabu, 19/6/19	Bab <u>IV</u> Mengganti jumlah orang tidak sesuai dengan judul	

- | | | | |
|-----|-----------------|---|----|
| 7. | Kamis, 20/6/19 | Bab <u>IV</u> perbaiki tulisan dan rapiakan | Ji |
| 8. | Jumat, 21/6/19 | Bab <u>IV</u> Perbaiki keterbatasan penentuan output beberapa | Ji |
| 9. | Jumat, 21/6/19 | Bab <u>V</u> Tertau banyak di kesimpulan, kurangi | Ji |
| 10. | Sabtu, 22/6/19 | Bab <u>V</u> ACC | Ji |
| 11. | Senin, 24/6/19 | Perbaiki masalah publikasi kurangi tulisan | Ji |
| 12. | Selasa, 25/6/19 | Perbaiki pembahasan di publikasi selanjut | Ji |
| 13. | Kamis, 27/6/19 | Bab <u>IV</u> dan <u>V</u> ACC | Ji |



Lampiran 7

DATA MASTER HASIL PENELITIAN DUWI

No	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Keterampilan Ibu	
				SEBELUM	SESUDAH
1	48	SMP	IRT	13	12
2	56	SD	PEDAGANG	12	12
3	29	SMA	IRT	13	12
4	37	SMA	SWASTA	12	13
5	40	SMP	PEDAGANG	11	13
6	57	SD	PEDAGANG	11	13
7	39	SMA	PNS	12	13
8	30	DIII	SWASTA	11	13
9	36	SMA	SWASTA	11	13
10	47	SD	PEDAGANG	12	13
11	39	SMP	PEDAGANG	11	12
12	50	SD	PEDAGANG	12	13
13	34	SMA	SWASTA	10	12
14	40	SMP	PEDAGANG	11	12
15	56	SD	IRT	10	13
16	48	SD	PEDAGANG	11	13
17	42	SMP	PEDAGANG	10	13
18	45	SD	PEDAGANG	11	13
19	51	SD	PEDAGANG	10	12
20	35	SMA	SWASTA	10	12
21	43	SMP	PEDAGANG	11	13
22	58	SD	IRT	10	12
23	49	SD	PEDAGANG	11	13
24	38	S1	PNS	11	13
25	56	TIDAK SEKOLAH	IRT	9	13
26	39	SMP	IRT	12	13
27	51	SMP	IRT	10	13
28	40	SMP	PEDAGANG	11	13
29	54	SD	PEDAGANG	8	13

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
pre	Mean	10.93	.204	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	10.51	
		Upper Bound	11.35	
	5% Trimmed Mean	10.96		
	Median	11.00		
	Variance	1.209		
	Std. Deviation	1.100		
	Minimum	8		
	Maximum	13		
	Range	5		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	-.375	.434	
	Kurtosis	.809	.845	
	post	Mean	12.69	.087
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	12.51	
		Upper Bound	12.87	
5% Trimmed Mean		12.71		
Median		13.00		
Variance		.222		
Std. Deviation		.471		
Minimum		12		
Maximum		13		
Range		1		
Interquartile Range		1		
Skewness		-.865	.434	
Kurtosis		-1.349	.845	

Tests of Normality

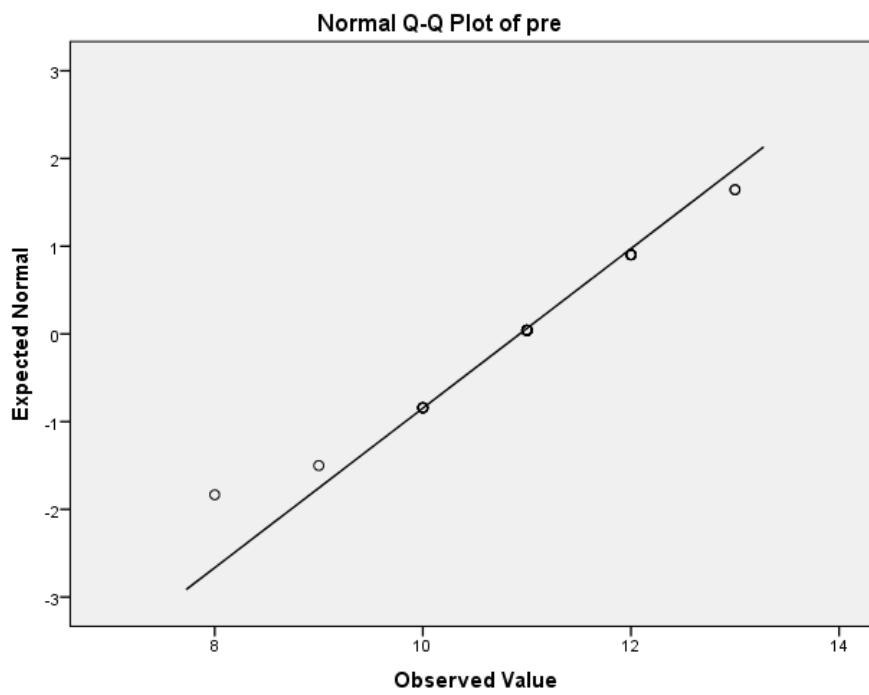
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre	.215	29	.001	.918	29	.027
post	.435	29	.000	.584	29	.000

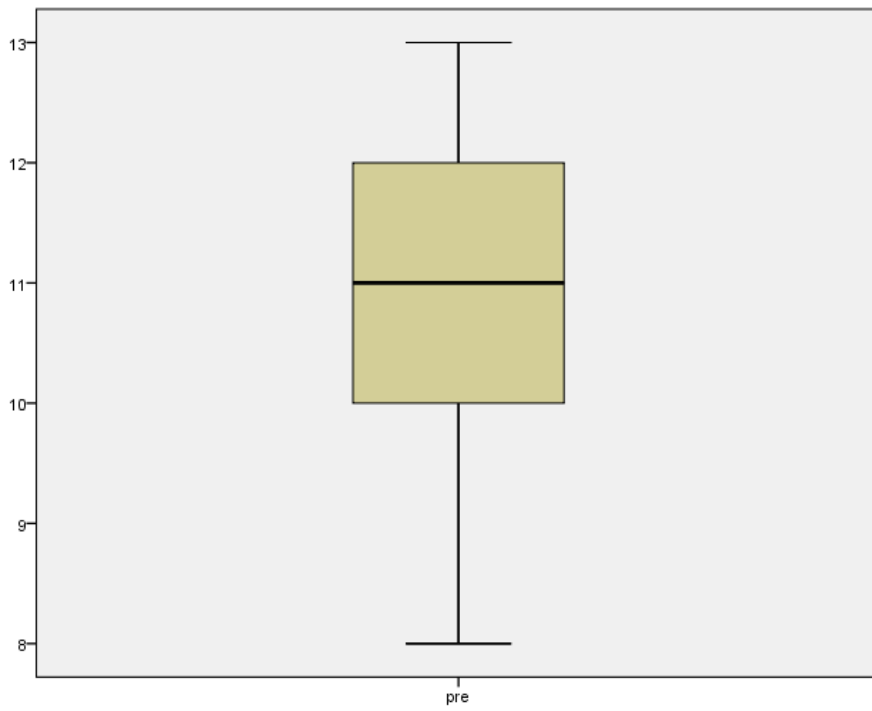
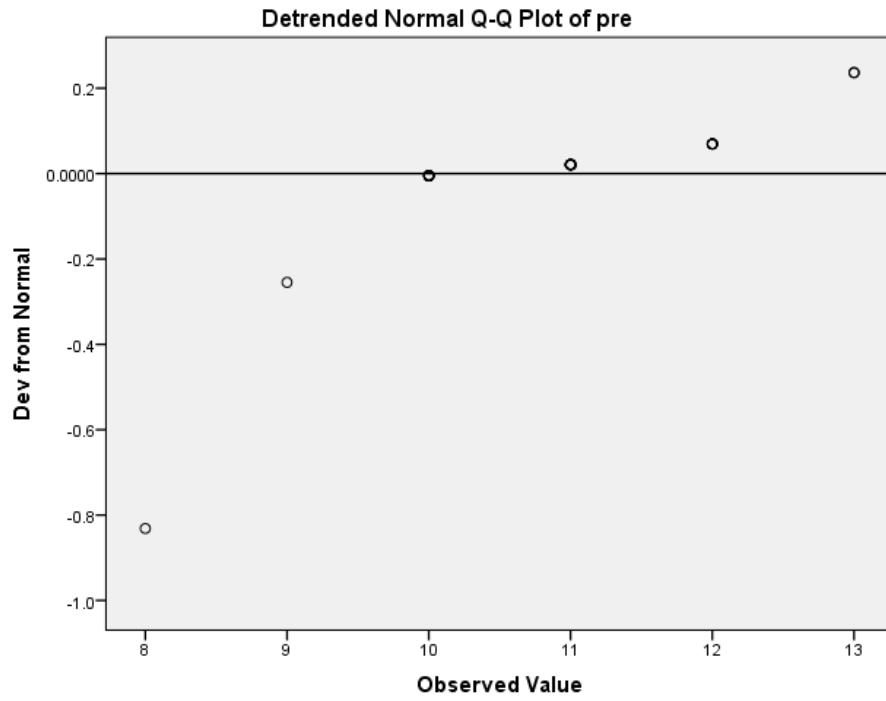
a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

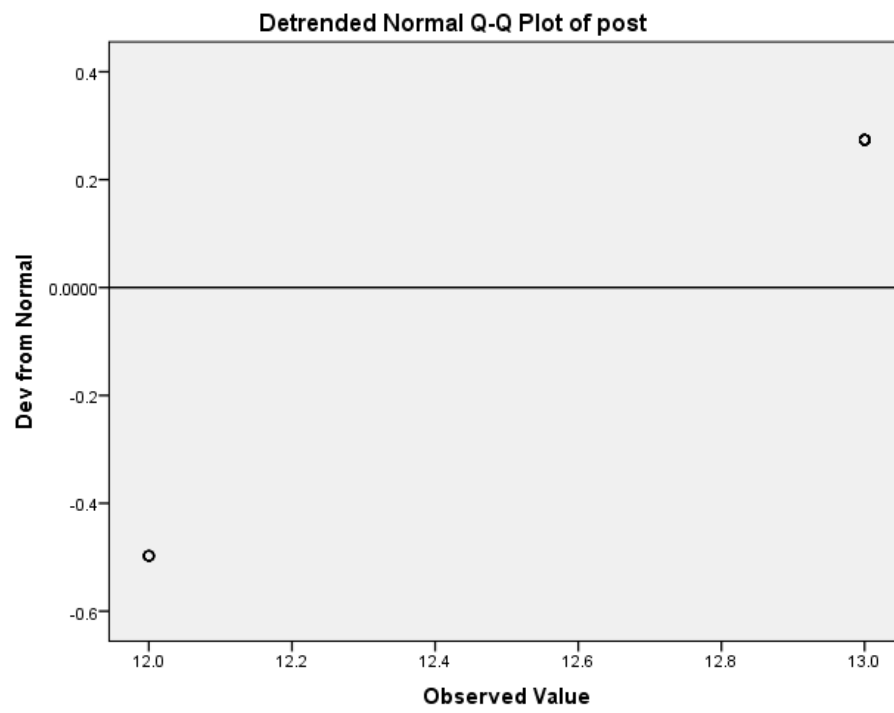
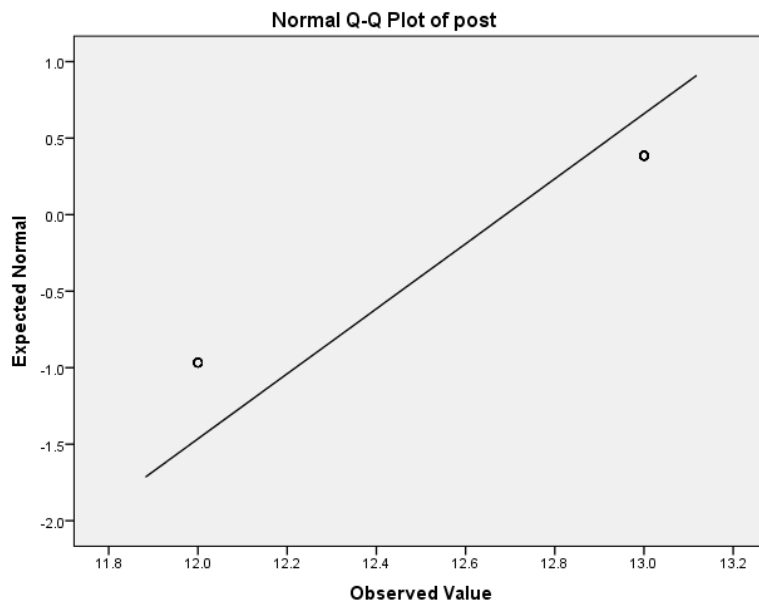
Cases					
Valid		Missing		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent
29	100.0%	0	0.0%	29	100.0%
29	100.0%	0	0.0%	29	100.0%

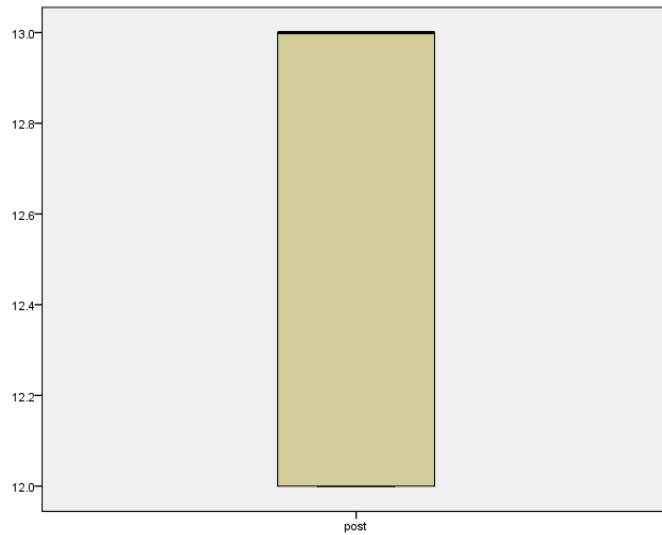
pre





post





Frequencies

Statistics

		pre	post
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		10.93	12.69
Std. Error of Mean		.204	.087
Median		11.00	13.00
Std. Deviation		1.100	.471
Variance		1.209	.222
Skewness		-.375	-.865
Std. Error of Skewness		.434	.434
Kurtosis		.809	-1.349
Std. Error of Kurtosis		.845	.845
Range		5	1
Minimum		8	12
Maximum		13	13

Test Statistics^a

	post – pre
Asymp. Sig. (2-tailed)	-4.480 ^b .000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Frequency Table

pre

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	3.4	3.4	3.4
	9	1	3.4	3.4	6.9
	10	7	24.1	24.1	31.0
	11	12	41.4	41.4	72.4
	12	6	20.7	20.7	93.1
	13	2	6.9	6.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

post

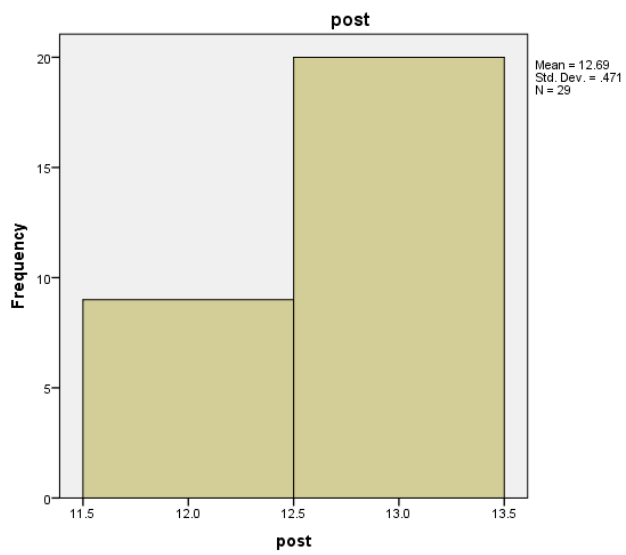
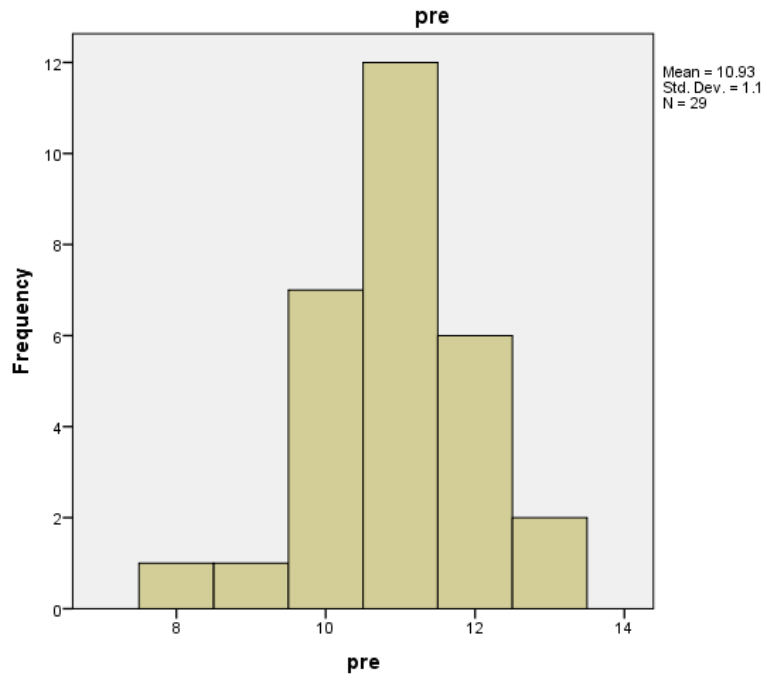
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	9	31.0	31.0	31.0
	13	20	69.0	69.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post - pre	Negative Ranks	2 ^a	5.00	10.00
	Positive Ranks	26 ^b	15.23	396.00
	Ties	1 ^c		
	Total	29		

a. post < pre

b. post > pre



Lampiran 8 Dokumentasi







UMKT

Program Studi Keperawatan

Fakultas Kesehatan dan Farmasi

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

Website <http://keperawatan.umkt.ac.id>

email: keperawatan@umkt.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 013/FIK.2/C.6/B/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya dan semoga kita selalu sehat dan mendapat bimbingan serta ridho Allah Subhanahu Wata 'Ala dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aamiin.

Dalam rangka adanya penelitian kolaborasi dosen dan mahasiswa sebagai salah satu kegiatan Catur Dharma Perguruan Tinggi di Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, maka bersama ini kami mohon perkenan Bapak/ Ibu untuk mengizinkan tim peneliti kami melakukan studi pendahuluan di Institusi yang Bapak/ Ibu pimpin dengan judul : "Pengaruh Keterampilan Perilaku Hygiene terhadap Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Ibu dan Pengaruh Pendidikan Kesehatan kepada Orang tua tentang Menstruasi terhadap Pengetahuan Orang tua di RT. 39 dan RT. 40 di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu".

Adapun daftar nama tim peneliti, sebagai berikut :

1. Ketua : Ns. Bachtiar Safrudin, M. Kep., Sp. Kep. Kom (NIDN. 1112118701)
2. Anggota:
 - a. Duwi Mawarti (NIM. 17111024110131)
 - b. Gusti Alpiano Virgiawan (NIM. 17111024110137)

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraakatuh

Samarinda, 10 Jumadil Akhir 1440 H

15 Februari 2019 M

Ketua Prodi Ilmu Keperawatan,



Dwi
Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M. Kep
NIDN. 1119097601

Tembusan Yth:

1. Ketua RT. 39 di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu
2. Ketua RT. 40 di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu
3. Arsip
4. Ybs



Scanned with
CamScanner



UMKT

Program Studi Keperawatan

Fakultas Kesehatan dan Farmasi

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

Website <http://keperawatan.umkt.ac.id>

email: keperawatan@umkt.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 059/FIK.2/C.6/B/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu
di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaraakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya dan semoga kita selalu sehat dan mendapat bimbingan serta ridho Allah Subhanahu Wata 'Ala dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan kegiatan Catur Dharma Perguruan Tinggi dan penyusunan tugas akhir skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, bersama ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk mengijinkan mahasiswa kami melakukan ijin penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul : "Pengaruh Keterampilan Perilaku Hygiene terhadap Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Ibu dan Pengaruh Pendidikan Kesehatan kepada Orang tua tentang Menstruasi terhadap Pengetahuan Orang tua di RT. 39 dan RT. 40 di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu".

Adapun daftar nama tim peneliti sbb:

1. Ketua : Ns. Bachtiar Safrudin, M. Kep., Sp. Kep. Kom (NIDN. 1112118701)
2. Anggota:
 - a. Duwi Mawarti (NIM. 17111024110131)
 - b. Gusti Alpiano Virgiawan (NIM. 17111024110137)

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaraakatuh

Samarinda, 10 Jumadil Akhir 1440 H
15 Februari 2019 M



Ketua Prodi Ilmu Keperawatan, *1*

Ns. Dra. Rahmah Fitriani, M. Kep
NIDN. 1119097601

Tembusan Yth:

1. Ketua RT. 39 di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu
2. Ketua RT. 40 di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu
3. Asip
4. Ybs



L P P M

Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

Website <http://lppm.umkt.ac.id>

email: lppm@umkt.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 426 /LPPM/C.3/C/2019
Lampiran : -
Perihal : Surat Pengantar Uji *Etichal Clearance*

Kepada
Yth. Tim Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)
Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji Syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah dan karuniaNya sehingga kita masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk beribadah dan berkarya. Amin.

Dalam rangka mendukung dan meningkatkan kualitas dari penelitian, Kami Memohon Ijin atas nama :

1. Ns. M. Bachtiar Safrudin, M.Kep, Sp.Kep.Kom : 1112118701 (Ketua)
2. Duwi Mawarti : 17111024110131 (Anggota)
3. Gusti Alpino Virgiawan : 17111024110137 (Anggota)

Untuk Melakukan Uji *Etichal Clearance* Penelitian dengan judul : **Pengaruh Ketrampilan Perilaku Hygiene terhadap Vulva Hygiene Saat Menstruasi pada Ibu dan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ibu tentang Menstruasi pada Anak terhadap Pengetahuan Ibu di RT.39 dan RT.40 di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu.**

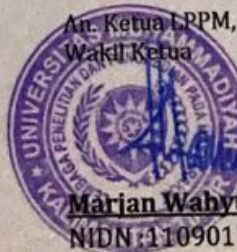
Demikian surat pengantar ini dibuat, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Samarinda, 06 Maret 2019 M
29 Jumadil Akhir 1440 H

An. Ketua LPPM,
Wakil Ketua

Marjan Wahyuni, SKM, M.Si
NIDN: 1109017501



SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Duwi Mawarti

Nim : 17111024110131

Studi : S1 Keperawatan

Judul : **Pengaruh Keterampilan Perilaku *Hygiene* Terhadap *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Ibu Di RT. 39 dan RT. 40 Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu**

Bahwa dalam penelitian ini, Saya tidak menggunakan uji validitas dikarenakan peneliti menggunakan *SOP (Standar Operasional Prosedur) Vulva Hygiene* saat menstruasi yang sudah dilakukan pengujian oleh peneliti sebelumnya yaitu Purwanti (2017) dengan nilai uji validitas yaitu 0,3297 dan uji reabilitas 0,649.

Demikian surat ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Samarinda, 12 Juli 2019

Pembimbing

Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep.Sp.Kep.Kom
NIDN. 1112118701

Peneliti

Duwi Mawarti
NIM.17111024110131

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN. 1119097601